



**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENGELOLAAN LIMBAH PADA
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BLAMBANGAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD NAUFAL RIDLO

NIM 110810301062

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2016



**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENGELOLAAN LIMBAH PADA
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BLAMBANGAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh:

MUHAMMAD NAUFAL RIDLO

NIM 110810301062

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2016

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta, Ibunda Mahsunah dan Ayahanda Suladi, yang telah mencurahkan kasih sayang, doa dan semangat, dukungan dan segala pengorbanan yang diberikan kepada penulis serta kepercayaan penuh dan nasihat selama ini;
2. Adik-adikku tersayang Raisa Kharisma Pertiwi, Nida Mulia Dewi, M. Ilyasa Mahardika, Zulham Nazmi Alfarhani dan Keluarga Besarku yang selalu memberikan semangat dan doa;
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi dukungan, semangat, dan doa dalam pembuatan skripsi ini hingga akhir;
4. Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi;
5. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

**“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S. Al-Baqarah: 286)**

**Man Jadda Wa Jadda, Man Shabara Zhafira, Wa Man Sara Ala
Darbi Washala
(Negeri 5 menara)**

**Dzikir, Fikir, Amal Sholeh
(Indonesian Moslem Student Movement)**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Naufal Ridlo

NIM : 110810301062

Judul Skripsi : PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENGELOLAAN LIMBAH
PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BLAMBANGAN BANYUWANGI

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Muhammad Naufal Ridlo

NIM 110810301062

SKRIPSI

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENGELOLAAN LIMBAH
PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BLAMBANGAN
BANYUWANGI**

Oleh:

MUHAMMAD NAUFAL RIDLO

NIM 110810301062

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama

: Drs. Sudarno, M.Si., Ak

Dosen Pembimbing Anggota

: Nining Ika Wahyuni SE., M.Si., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah Pada
Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Banyuwangi
Nama Mahasiswa : Muhammad Naufal Ridlo
NIM : 110810301062
Jurusan : S-1 Akuntansi
Tanggal Persetujuan :

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II

Drs. Sudarno, M.Si., Ak.
NIP. 196012251989021001

Nining Ika Wahyuni SE., M.Si., Ak
NIP. 198306242006042001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271996121001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENGELOLAAN LIMBAH
PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BLAMBANGAN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Naufal Ridlo

NIM : 110810301062

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

9 Mei 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Whedy Prasetyo., S.E, M.SA., Ak (.....)
NIP. 197705232008011012

Sekretaris : Drs. Wasito M.Si., Ak (.....)
NIP. 196001031991031001

Anggota : Indah Purnamawati S.E., M.Si., Ak (.....)
NIP. 196910111997021001

Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Dr. Mohammad Fathorrazi, M.Si

NIP. 196306141990021001



Muhammad Naufal Ridlo

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui Komponen biaya atas pengelolaan limbah dan perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Blambangan Banyuwangi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif dimana peneliti mendeskripsikan hasil temuan yang berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi kemudian dibandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang terkait dan Kerangka Dasar Perlakuan Pelaporan Laporan Keuangan (KDPPLK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen biaya atas pengelolaan limbah dalam hal ini pada Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) RSUD dibagi menjadi menjadi tanah, gedung dan bangunan, peralatan penunjang dan mesin, dan biaya operasional. Untuk perlakuan akuntansinya sudah sesuai dengan PSAK yang terkait.

Kata Kunci: Akuntansi, limbah , PSAK, KDPPLK

Muhammad Naufal Ridlo

Accounting Department, Economic Faculty, Jember University

Abstract

This research aims to knowing cost components over waste management and accounting treatment for managing waste at general hospitals (RSUD) Blambangan Banyuwangi .The research is qualitative research while methods used is descriptive comparative method where researchers described findings of the derived from the interviews and documentation later compared with statement of financial accounting standard (PSAK) and associated fundamental framework treatment reporting financial statements (KDPPLK) .The result showed that the cost components over the management of waste in this at waste management installation (IPAL) rsud divided into into the ground , buildings and , supporting equipment and machinery , and operational costs. to accounting treatment is according to psak related .

Keywords: Accounting, waste, PSAK, KDPPLK.

RINGKASAN

Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Banyuwangi; Muhammad Naufal Ridlo; 2016; 49 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Rumah sakit sebagai pelaku usaha dalam menghasilkan keuntungan tidak dalam menghasilkan suatu produk, melainkan memberikan jasa pelayanan yang profesional, dan ahli dalam bidang masing-masing. Bentuk yang diberikan oleh rumah sakit berupa pelayanan kesehatan kepada pasien yang pelaku sebagai konsumen. Dalam kegiatan operasinya, rumah sakit juga menghasilkan berbagai limbah. Semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas yang dapat mengandung mikroorganisme patogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif. Limbah cair rumah sakit adalah semua air buangan termasuk tinja yang berasal dari kegiatan rumah sakit, yang mengandung mikroorganisme bahan beracun, dan radio aktif serta darah yang berbahaya bagi kesehatan (Depkes RI,2006).

Untuk pengolahan limbah dari kegiatan operasionalnya, rumah sakit perlu mengalokasikan biaya didalamnya. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Alokasi biaya pengolahan limbah terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut. Didalam akuntansi konvensional, biaya ini dialokasikan pada biaya overhead dan pada akuntansi konvensional dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan dialokasikan keproduk tertentu atau dialokasikan pada kumpulan kumpulan biaya

yang menjadi biaya tertentu sehingga tidak dialokasikan ke produk secara spesifik. Proses pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan penyajian akuntansi di sebuah rumah sakit umum daerah.

Hasil dari penelitian ini yaitu Komponen biaya yang ada pada pengelolaan limbah RSUD Blambangan antara lain tanah, gedung dan bangunan, peralatan penunjang dan mesin, dan biaya operasional. Perlakuan akuntansi yang diterapkan RSUD atas biaya pengolahan lingkungan hidup dalam hal biaya IPAL sudah mengacu kepada standar akuntansi yang berlaku sesuai relevansi, meliputi : Biaya IPAL yang terdiri dari tanah, bangunan, peralatan penunjang dan mesin diakui sebagai aset tetap dan diukur berdasarkan harga perolehan, dan biaya operasional IPAL diperlukan sebagai elemen beban pada periode berjalan diukur berdasarkan kebutuhan yang dikeluarkan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Implementasi Akuntansi Zakat, Infaq dan Shadaqah Berdasarkan PSAK 109 Pada Lembaga Pengelola Zakat di Kabupaten Jember”. Sholawat serta salam selalu kita junjung pada baginda Rasulullah SAW. Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan sepuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moehammad Fathorrazi, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Moch. Shulthoni S.E., M.SA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Drs. Sudarno M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Nining Ika Wahyuni SE.,M.Si.,Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah;

8. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember khususnya pada Jurusan S1 Akuntansi;
 9. Ayah kandungku Muhammad Ali Mansyur dan Ibu kandungku Mahsunah serta ayah Suladi dan Ibu Endang Sudiati yang telah mencurahkan seluruh cinta dan kasih sayangnya, memberikan semangat, dorongan moral, nasehat, fasilitas serta doa-doa terbaik untuk kesuksesan penulis;
 10. Adik-adikku Raisha Kharisma Pertiwi, Nida Mulya Dewi, Ilyasa Mahardika, Zulham Nazmi Alfarhani yang telah memberikan semangat dan doa-doa yang tulus;
 11. Segenap keluarga besar penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi bagi penulis;
 12. Keluarga AKAR angkatan 25 (Stoper, Klentang, Plengsengan, Kluwung, GOT, Kathak, Codot, lingso, Entung, Begug, Kocol, Tobos, Dangerongous, Slebor, Korslet, Kakus);
 13. Keluarga Tuwir (Kharis, Rizkita, Dea, Dio, Putri, Andi, Wahyu JP, Novan, Wanda, Samantha, Emeraldal, Ryan);
 14. Sahabat-sahabat rumah biru angkatan 2011 serta para senior dan junior.
 15. Sahabat-sahabat *Accounting Adventure* (Adit, Agung, Andik, Dio, Denok, Eza, Fathur, Iqbal, Khusnul, Lucha, Natak, Rozy, Rahayu, Resky, Shella, Sherly, Syiva, Teta, Tya, Ula, Vika, Yudha);
 16. Sahabat-sahabat Jurusan Akuntansi Angkatan 2011;
 17. Teman-teman kos Suwono (Reza, Bayu, Rama, Ega, Wendi, Dimas, Andri, Mas Nopek, Ryan);
 18. Keluarga KKN Kelompok 8 Desa Biting 2014 (Andin, Bella, Mbak Mirsa, Putri, Agus) yang telah memberikan pengalaman tak terlupakan selama KKN.
- Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran demi kemajuan penulisan berikutnya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 29 Maret 2016

Penulis

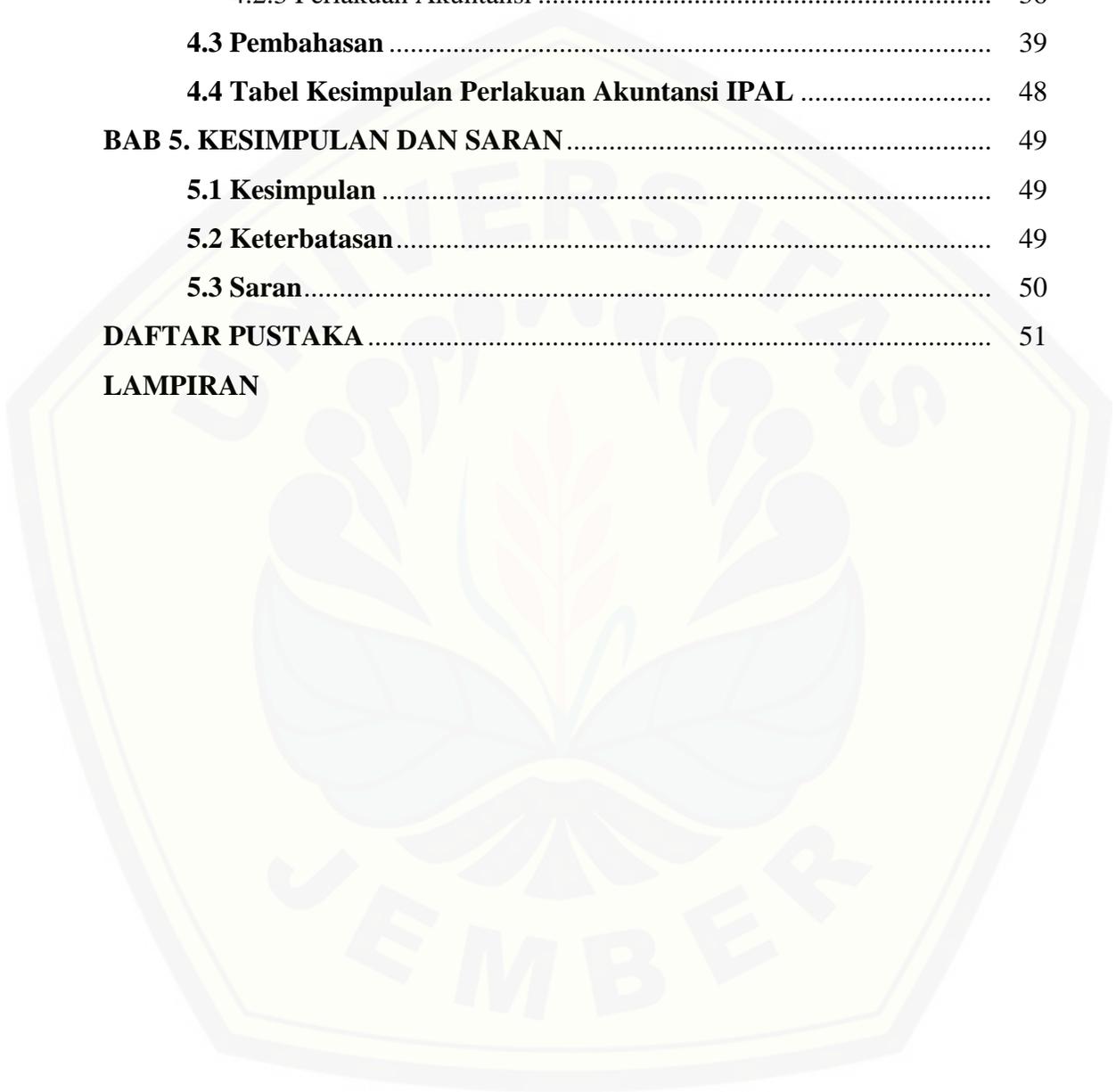


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Defini Akuntansi.....	5
2.1.2 Akuntansi Lingkungan	6
2.1.3 Definisi Biaya Lingkungan.....	6

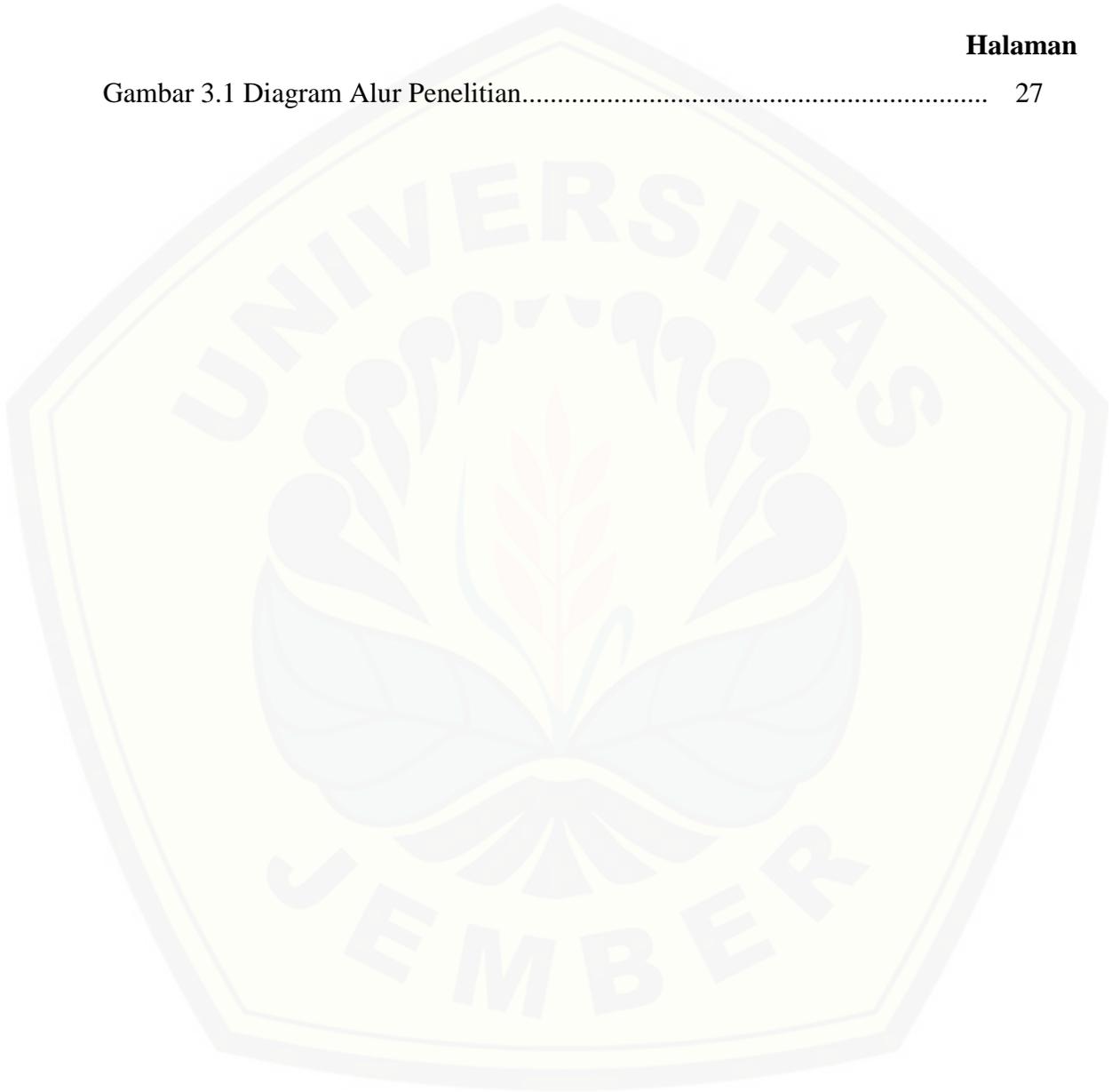
2.1.4 Pengertian Limbah.....	7
2.1.5 Pengaruh Limbah Rumah Sakit Terhadap Lingkungan dan Kesehatan.....	8
2.1.6 Tujuan dan Manfaat Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah.....	9
2.1.7 Aspek Pembiayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL).....	10
2.1.8 Definisi <i>Cost</i> , dan <i>Expense</i>	12
2.1.9 Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah	14
2.2 Penelitian Terdahulu	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Objek Penelitian	22
3.2 Jenis Penelitian	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
3.4 Metode Pengumpulan Data	23
3.4 Waktu Penelitian	24
3.5 Ruang Lingkup Penelitian	24
3.6 Keabsahan Data	24
3.7 Teknik Analisis Data	25
3.8 Tahapan Penelitian	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	28
4.1.1 Gambaran Umum Rumah Sakit	28
4.1.2 Tempat Kedudukan	31
4.1.3 Visi dan Misi	32
4.1.4 Struktur Organisasi	32
4.1.5 Strategi Kebijakan Pelayanan Kesehatan.....	33
4.2 Hasil Penelitian	33

4.2.1 Gambaran Umum Instalasi Pengelolaan Limbah.....	33
4.2.2 Komponen Biaya Menurut Rumah Sakit	35
4.2.3 Perlakuan Akuntansi	36
4.3 Pembahasan	39
4.4 Tabel Kesimpulan Perlakuan Akuntansi IPAL	48
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Keterbatasan.....	49
5.3 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	



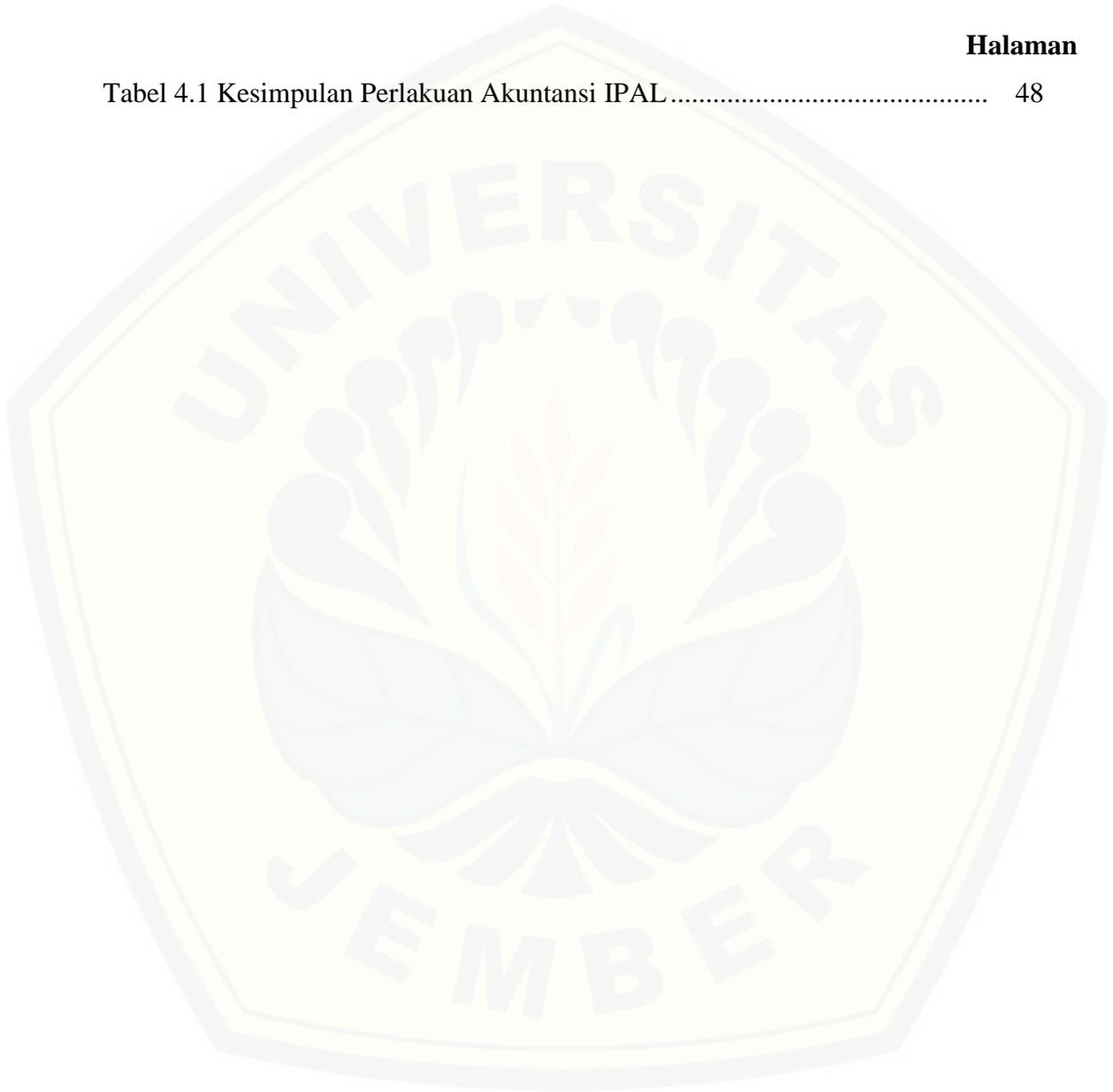
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian.....	27



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Kesimpulan Perlakuan Akuntansi IPAL.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

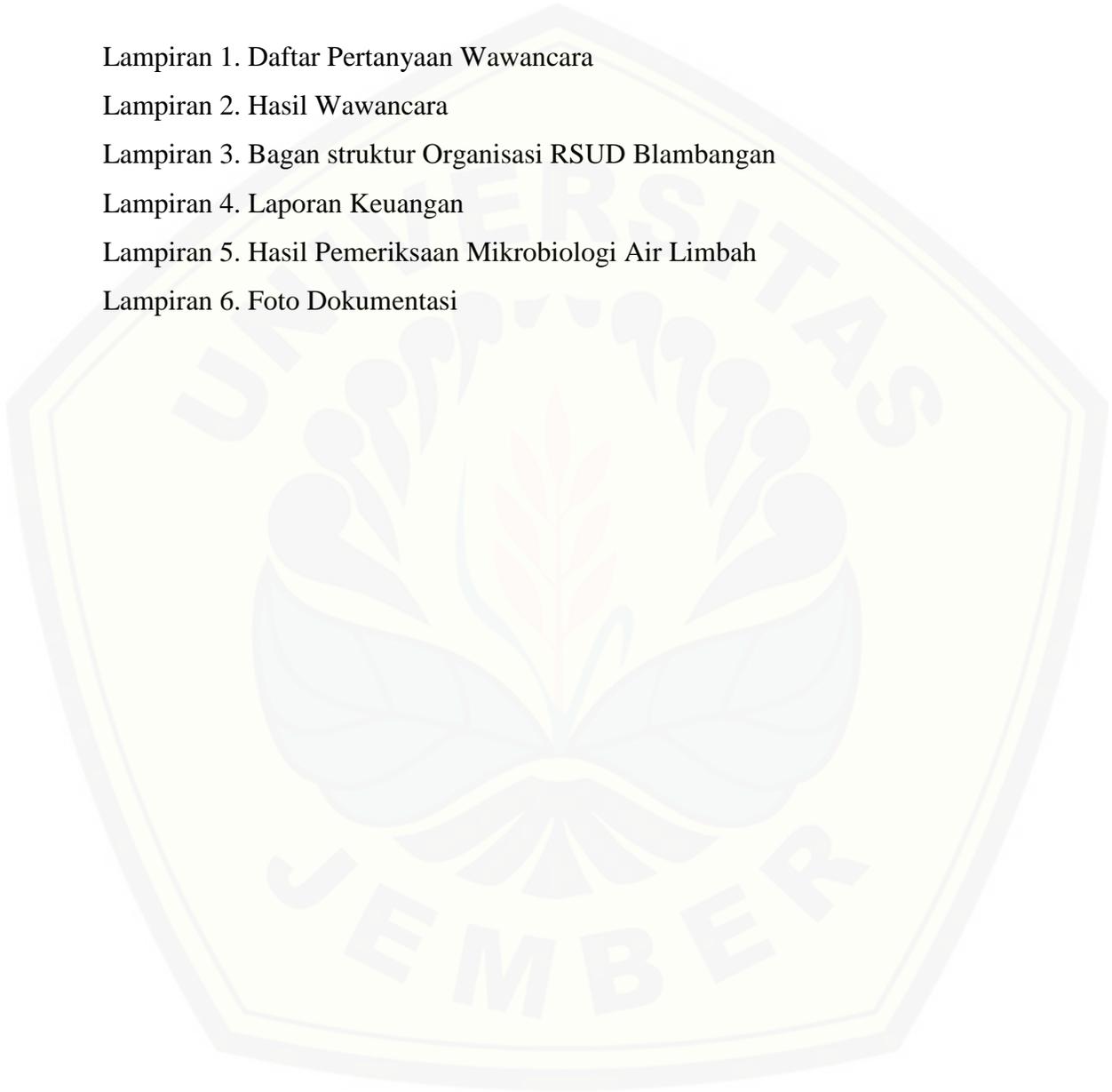
Lampiran 2. Hasil Wawancara

Lampiran 3. Bagan struktur Organisasi RSUD Blambangan

Lampiran 4. Laporan Keuangan

Lampiran 5. Hasil Pemeriksaan Mikrobiologi Air Limbah

Lampiran 6. Foto Dokumentasi



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan perusahaan di Indonesia berkembang sangat pesat, dikarenakan semakin banyaknya kebutuhan yang masyarakat itu sendiri. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mana kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan usahanya dengan menggunakan sumberdaya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, yang mana sebagian besar perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba. Pada umumnya, perusahaan dibagi menjadi 3 jenis, yaitu perusahaan jasa, perusahaan manufaktur, dan perusahaan dagang.

Keberadaan perusahaan dianggap dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat pada umumnya. Selain dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, perusahaan juga berfungsi sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan. Selain dapat memberikan dampak pada masyarakat, perusahaan juga memiliki dampak pada lingkungan sekitar baik dampak positif maupun negatif. Dampak di lingkungan itu sendiri berupa polusi udara, polusi suara, limbah yang dihasilkan dari proses produksi. Limbah produksi sering kali dihasilkan oleh perusahaan manufaktur maupun perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan perusahaan yang mengolah bahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi maupun bahan jadi, sedangkan perusahaan jasa menghasilkan jasa dalam kegiatan operasinya. Jasa digunakan sesuai dengan bidang keahliannya, profesinya, dan dilihat dari kemampuan, kemahiran dan kepintarannya. Jasa yang digunakan dalam menghasilkan suatu keuntungan yaitu: jasa pembantu rumah tangga, jasa supir, dan jasa dalam pelayanan-pelayanan kesehatan yaitu rumah sakit.

Rumah sakit sebagai pelaku usaha dalam menghasilkan keuntungan tidak dalam menghasilkan suatu produk, melainkan memberikan jasa pelayanan yang profesional, dan ahli dalam bidang masing-masing. Bentuk yang diberikan oleh rumah sakit berupa pelayanan kesehatan kepada pasien yang pelaku sebagai konsumen. Dalam hal ini rumah sakit memberikan pelayanan kesehatan yang baik, benar dan akurat. Tujuannya yaitu pasien yang mendapatkan pelayanan rumah sakit dapat sehat atau pulih kembali dan merasa puas dengan kinerja pelayanan kesehatan di dalam sakit.

Dalam kegiatan operasinya, rumah sakit juga menghasilkan berbagai limbah. Semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas yang dapat mengandung mikroorganisme patogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif. Limbah cair rumah sakit adalah semua air buangan termasuk tinja yang berasal dari kegiatan rumah sakit, yang mengandung mikroorganisme bahan beracun, dan radio aktif serta darah yang berbahaya bagi kesehatan (Depkes RI,2006). Limbah padat rumah sakit adalah semua limbah rumah sakit yang berbentuk padat akibat kegiatan rumah sakit yang terdiri dari limbah medis padat dan non medis, misalnya limbah non medis yang berasal dari kegiatan di luar medis. Berasal dari dapur perkantoran, taman dan halaman. Limbah medis padat berupa limbah infeksius, limbah farmasi(obat kadaluarsa), limbah dari sisa obat pelayanan kemoterapi, limbah padat tajam seperti pecahan gelas, jarum suntuk, pipet dan alat medis lainnya, limbah radioaktif yang berasal dari penggunaan medis ataupun riset di laboratorium.

Untuk pengolahan limbah dari kegiatan operasionalnya, rumah sakit perlu mengalokasikan biaya didalamnya. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Alokasi biaya pengolahan limbah terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau

bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut. Didalam akuntansi konvensional, biaya ini dialokasikan pada biaya overhead dan pada akuntansi konvensional dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan dialokasikan keproduk tertentu atau dialokasikan pada kumpulan kumpulan biaya yang menjadi biaya tertentu sehingga tidak dialokasikan keproduk secara spesifik.

Menurut Arfan Ikhsan (2008) beberapa alasan kenapa rumah sakit perlu mempertimbangkan untuk mengadopsi akuntansi lingkungan sebagai bagian dari sistem akuntansi di rumah sakit, antara lain: memungkinkan untuk mengurangi dan menebus biaya-biaya lingkungan, memperbaiki kinerja lingkungan rumah sakit yang selama ini mungkin mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan keberhasilan bisnis rumah sakit, diharapkan menghasilkan biaya atau harga yang lebih akurat terhadap produk dari proses lingkungan yang diinginkan dan memungkinkan pemenuhan kebutuhan pelanggan yang mengharapkan produk/jasa lingkungan yang lebih bersahabat.

Proses pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan penyajian akuntansi di sebuah rumah sakit umum daerah.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Blambangan Banyuwangi merupakan rumah sakit yang dimiliki pemerintah kabupaten Banyuwangi. RSUD Blambangan Banyuwangi merupakan rumah sakit tertua dan terbesar di kawasan Kabupaten Banyuwangi. Secara geografis terletak ditengah-tengah kota yang menjadi pusat pemerintahan Banyuwangi. RSUD Blambangan Banyuwangi juga merupakan rumah sakit yang dijadikan rujukan di Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu RSUD Blambangan Banyuwangi haruslah selalu menjaga kebersihan lingkungan. Dalam kegiatan operasionalnya, RSUD pasti menghasilkan berbagai macam limbah baik cair maupun padat. Untuk itu RSUD Blambangan haruslah bebas polusi, terjaga kebersihannya, bebas dari zat-zat kimia yang berbahaya. Limbah-limbah yang

dihasilkan oleh rumah sakit merupakan limbah yang berbahaya, oleh karena perlu ditangani secara serius agar dampak dari limbah tersebut dapat ditangani. Dalam hal ini maka diperlukan biaya yang harus dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan ialah biaya untuk mengelola limbah jadi perlu pengadaan alat pengelolaan limbah. Biaya pengelolaan limbah tersebut memerlukan penanganan akuntansi dan perlakuan akuntansi mengenai lingkungan tersebut sangat penting sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit kepada lingkungan. Proses pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian informasi perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan penyajian akuntansi di sebuah perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PENGELOLAAN LIMBAH PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BLAMBANGAN BANYUWANGI”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja yang termasuk biaya dalam pengelolaan limbah di RSUD Blambangan Banyuwangi?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah di RSUD Blambangan Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komponen biaya terkait pengelolaan limbah di RSUD Blambangan Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah di RSUD Blambangan Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti : dapat menjadi sebuah proses pembelajaran yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.
2. Bagi Umum/penelitian selanjutnya: untuk memberikan tambahan referensi penelitian tentang perlakuan akuntansi mengenai pengelolaan air limbah.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Akuntansi

Hans (2012) mendefinikan akuntansi sebagai suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Sebagaimana kelaziman suatu sistem, akuntansi mempunyai suatu tujuan yang akan dicapai, yakni menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan. Sebagai suatu sistem informasi keuangan, jelas informasi yang diproses dan dilaporkan adalah yang bersifat keuangan. Sedangkan dari sifat informasinya adalah relevan. Pengertian relevan harus diartikan dengan penerima (siapa), tujuan (apa), tempat (dimana), dan waktu (bilamana). Relevansi informasi berkaitan erat dengan kepentingan penerima laporan.

Akuntansi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan karena wilayah materi dan kegiatannya cukup luas dan dalam serta telah membentuk kesatuan pengetahuan yang terdokumentasi secara sistematis dalam bentuk literature akuntansi. Kesatuan pengetahuan tersebut dapat diajarkan dan dipelajari untuk mendapatkan

kompetensi yang menjadi basis atau persyaratan suatu profesi. Kesatuan pengetahuan akuntansi juga menantang secara intelektual sehingga pengetahuan tersebut menjadi bidang studi yang diajarkan secara formal di perguruan tinggi sampai dengan tingkat doktor. Akuntansi sebagai kegiatan penyediaan jasa (*service activity*) mengisyaratkan bahwa akuntansi yang akhirnya harus diterapkan untuk merancang dan menyediakan jasa berupa informasi keuangan harus bermanfaat untuk kepentingan sosial dan ekonomi negara tempat akuntansi diterapkan (*to be useful in making economic decisions*). (Suwardjono, 2014).

Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagai diantaranya, memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya. (Belkaoui,2006).

2.1.2 Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut.(Ikhsan, 2008:14)

Badan Perlindungan Amerika Serikat atau United States Environmental Protection Agency (US EPA) dalam Ikhsan (2008:15) menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan diartikan sebagai suatu fungsi penting mengenai gambaran biaya-biaya lingkungan yang mendapat perhatian para stakeholder perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara meminimalisir atau menghindari biaya-biaya pada saat yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.

Tujuan dari akuntansi lingkungan menurut Ikhsan (2008:6), akuntansi lingkungan merupakan sarana informasi dalam sebuah alat manajemen lingkungan dalam menentukan fasilitas pengelolaan lingkungan dan akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat yang digunakan dalam menyampaikan dampak negatif lingkungannya.

2.1.3 Definisi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial (Ikhsan, 2009:103).

Alokasi biaya lingkungan terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut. Di dalam akuntansi konvensional, biaya ini dialokasikan pada kumpulan-kumpulan biaya yang menjadi biaya tertentu sehingga tidak dialokasikan ke produk secara spesifik. (Haryanto, 2003).

Biaya Lingkungan adalah biaya yang timbul dari sisi keuangan maupun keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. (Ikhsan, 2008). Biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya pencegahan, biaya deteksi, kegagalan internal dan kegagalan eksternal, dimana biaya-biaya tersebut timbul karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. (Hansen dan Mowen, 2013).

Biaya lingkungan disebut juga biaya kualitas lingkungan (environmental quality costs). Hal ini dikarenakan biaya lingkungan sama halnya dengan biaya kualitas. Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan (Hansen dan Mowen, 2013:413).

2.1.4 Pengertian Limbah

Dalam UU Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan, sedangkan pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkan makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

Pengertian limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan Rumah Sakit dalam bentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas yang dapat mengandung mikroorganisme patogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif (Depkes, 2006).

Limbah padat rumah sakit adalah semua limbah rumah sakit yang berbentuk padat akibat kegiatan rumah sakit yang terdiri dari limbah medis padat dan non medis (Keputusan MenKes R.I. No.1204/MENKES/SK/X/2004), yaitu :

1. Limbah non medis adalah limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan di luar medis yang berasal dari dapur, perkantoran, taman dan halaman yang dapat dimanfaatkan kembali apabila ada teknologi. Penyimpanannya pada tempat sampah berplastik hitam.
2. Limbah medis padat adalah limbah padat yang terdiri dari :
 - a. limbah infeksius dan limbah patologi, penyimpanannya pada tempat sampah berplastik kuning.
 - b. limbah farmasi (obat kadaluarsa), penyimpanannya pada tempat sampah berplastik coklat.
 - c. limbah sitotoksis adalah limbah berasal dari sisa obat pelayanan kemoterapi. Penyimpanannya pada tempat sampah berplastik ungu.
 - d. Limbah medis padat tajam seperti pecahan gelas, jarum suntik, pipet dan alat medis lainnya. Penyimpanannya pada safety box/container.

- e. Limbah radioaktif adalah limbah berasal dari penggunaan medis ataupun riset di laboratorium yang berkaitan dengan zat-zat radioaktif. Penyimpanannya pada tempat sampah berplastik merah.

Limbah cair Rumah Sakit adalah semua air buangan termasuk tinja yang berasal dari kegiatan RS, yang kemungkinan mengandung mikroorganisme bahan beracun, dan radio aktif serta darah yang berbahaya bagi kesehatan (Depkes RI, 2006). Penanganannya melalui IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah).

2.1.5 Pengaruh Limbah Rumah Sakit Terhadap Lingkungan dan Kesehatan

Pengaruh limbah rumah sakit terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan dapat menimbulkan berbagai masalah seperti (Shilfa,2013):

1. Gangguan kenyamanan dan estetika, berupa warna yang berasal dari sedimen, larutan, bau phenol, eutrofikasi dan rasa dari bahan kimia organik.
2. Kerusakan harta benda, dapat disebabkan oleh garam-garam yang terlarut (korosif, karat), air yang berlumpur dan sebagainya yang dapat menurunkan kualitas bangunan di sekitar rumah sakit.
3. Gangguan/kerusakan tanaman dan binatang, dapat disebabkan oleh virus, senyawa nitrat, bahan kimia, pestisida, logam nutrien tertentu dan fosfor.
4. Gangguan terhadap kesehatan manusia, dapat disebabkan oleh berbagai jenis bakteri, virus, senyawa-senyawa kimia, pestisida, serta logam seperti Hg, Pb, dan Cd yang berasal dari bagian kedokteran gigi.
5. Gangguan genetik dan reproduksi. Meskipun mekanisme gangguan belum sepenuhnya diketahui secara pasti, namun beberapa senyawa dapat menyebabkan gangguan atau kerusakan genetik dan sistem reproduksi manusia misalnya pestisida, bahan radioaktif.

2.1.6 Tujuan dan Manfaat Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah

Tujuan dari akuntansi sebagai sebuah alat manajemen dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi tidak hanya tergantung pada ketetapan dalam penggolongan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan. Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik yang bersifat lokal.

Disamping itu, maksud dan tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan menurut Pramanik *et al* (2007:8) antara lain adalah untuk:

1. Mendorong pertanggungjawaban entitas dan mendorong meningkatkan transparansi lingkungan.
2. Membantu entitas dalam menetapkan strategi untuk menanggapi isu lingkungan hidup dalam konteks hubungan entitas dengan masyarakat dan terlebih dengan kelompok-kelompok penggiat (*activist*) atau penekan (*pressure group*) terkait isu lingkungan.
3. Memberikan citra yang lebih positif sehingga entitas dapat memperoleh dana dari kelompok dan individu “hijau”, seiring dengan tuntutan etis dari investor yang semakin meningkat.
4. Mendorong konsumen untuk membeli produk hijau dan dengan demikian membuat entitas memiliki keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif dibanding entitas yang tidak melakukan pengungkapan.
5. Menunjukkan komitmen entitas terhadap usaha perbaikan lingkungan hidup.
6. Mencegah opini negatif publik mengingat perusahaan yang berusaha pada area yang beresiko tidak ramah lingkungan pada umumnya akan menerima tantangan dari masyarakat.

Manfaat dari penerapan akuntansi lingkungan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu untuk internal dan untuk eksternal. Akuntansi lingkungan mempunyai manfaat

bagi internal perusahaan untuk memberikan laporan mengenai pengelolaan internal, yaitu keputusan manajemen mengenai pemberian harga, pengendalian biaya overhead dan penganggaran modal (*capital budgeting*). Singkatnya akuntansi lingkungan bermanfaat sebagai salah satu poin pertimbangan untuk mencapai green company.

Manfaat penerapan akuntansi lingkungan untuk eksternal lebih ditujukan untuk mematuhi peraturan pemerintah atau persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga pengawas pasar modal. Jadi akuntansi lingkungan untuk eksternal adalah bagaimana merumuskan akuntansi keuangan untuk pelaporan keuangan yang dikombinasikan dengan kebijakan lingkungan.

2.1.7 Aspek Pembiayaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)

Komponen biaya dalam aktiva tetap menurut PSAK No.16 tentang aset tetap paragraf 17 yaitu (IAI,2015):

1. Biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari konstruksi akan perolehan aset tetap.
2. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik.
3. Biaya penanganan dan penyerahan awal.
4. Biaya instalasi dan perakitan
5. Biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil net penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut.
6. *fee* profesional.

Menurut Wiyoko (1997,dalam Rossy, 2005:17) secara garis besar pos biaya yang diperlukan untuk IPAL adalah:

1. Biaya investasi tanah
2. Biaya konstruksi IPAL dan peralatannya
 - a. Bangunan dan konstruksi beton atau sejenisnya
 - b. Peralatan pompa yang menunjang sistem IPAL

- c. Instalasi listrik untuk penggerak peralatan IPAL
3. Biaya operasional IPAL
 - a. Pemakaian bahan kimia
 - b. Gaji operator IPAL
 - c. Biaya rekening listrik
 - d. Biaya pemeliharaan peralatan IPAL
 - e. Biaya pemeliharaan bangunan IPAL
 - f. Biaya pemeliharaan efisiensi IPAL
4. Pos biaya lain yang sesuai dengan jenis metode dan kebijaksanaan yang diterapkan pada perusahaan.

Menurut bagian sanitasi rumah sakit, biaya operasional IPAL meliputi biaya perawatan mesin, biaya perbaikan mesin, biaya pergantian suku cadang, penyediaan chemical, penyediaan nutrisi bakteri, penyediaan peralatan dan bahan pemantauan parameter proses pengolahan air limbah, biaya pemantauan parameter di titik pentaatan oleh laboratorium yang terakreditasi, penyediaan perlengkapan pelindung diri (APD) operator, biaya jaminan kesehatan bagi petugas di IPAL baik berupa *medical check up* secara berkala dan gaji/insentif untuk petugas.

2.1.8 Pengertian *Cost*, dan *Expense*.

Dalam Rossy (2009) AICPA *Accounting Terminology Bulletin* No.4 memberikan definisi tentang biaya yaitu, *Cost* adalah jumlah yang diukur dengan uang, kas yang dibelanjakan atau kekayaan lain yang diserahkan, modal saham yang diterbitkan, jasa yang dilakukan, atau kewajiban yang timbul karena barang atau jasa yang diterima atau akan diterima. Biaya dapat diklasifikasikan sebagai biaya yang belum habis dikonsumsi (*unexpired cost*) atau biaya yang sudah habis dikonsumsi (*expired cost*). Biaya yang belum habis dikonsumsi (sebagai asset) merupakan biaya yang dimanfaatkan untuk menciptakan penghasilan dimasa datang. Biaya yang sudah

habis dikonsumsi tidak dapat dimanfaatkan untuk menciptakan penghasilan dimasa datang, dan karena alasan itulah diperlukan sebagai pengurang penghasilan tahun berjalan atau dibebankan pada laba yang ditahan.

FASB dalam bukunya suwardjono(2014) memberikan definisi *expense* sebagai arus keluar aktivitas atas munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama satu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang, pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan utama perusahaan.

Istilah *cost* biasanya dirancukan dengan istilah biaya (*expense*). Untuk dapat memahami istilah tersebut, berikut akan diberikan pengertian *cost* dan *expense*. Menurut Sprouse dan Moonits dalam bukunya Suwardjono (2014, 683) defnisi *cost* dan beban adalah sebagai berikut:

“cost is foregoing, a sacrifice made to secure benefit, and is measured by an exchange price. Expense is the decrease in net assets as a result of the use of economic services in the creation of revenues or the imposition of taxes by govermental unit”

Dari definisi diatas, disimpulkan bahwa *cost* adalah suatu pengorbanan untuk mendapatkan manfaat dan pengukurannya sesuai dengan harga pertukaran sedandkan *expense* adalah penurunan aset sebagai akibat penggunaan ekonomi dalam menciptakan pendapatan atau pengenaan pajak maupun unit pemerintahan.

Dalam pengertian diatas maka biaya IPAL yang timbul, mengandung kos (*cost*) yang dapat diakui dahulu sebagai aset dan baru kemudian diakui sebagai biaya pada saat aset tersebut telah keluar dari kesatuan usaha dan mendatangkan pendapatan atau kos tersebut langsung diperlakukan sebagai biaya (*expense*).

Karena kos merepresentasikan manfaat ekonomik, bila kos diperlakukan sebagai aset, kos itu disebut dengan kos belum habis atau takterhabiskan (*unexpired cost*) artinya kos belum habis dimanfaatkan dalam menghasilkan pendapatan. Bila manfaat ekonomik telah digunakan dalam mendatangkan pendapatan, bagian dari kos aset yang merepresentasi manfaat yang telah dihabiskan disebut dengan kos terhabiskan (*expired cost*) dan menjadi pengukur biaya. (Suwardjono, 2014:263)

Dalam pengertian diatas maka biaya IPAL yang timbul dapat dikelompokkan dalam 2 golongan, yaitu (rossy, 2015:19)

1. *Unexpired Cost*

Meliputi tanah, bangunan dan prasarana mekanikal dan elektrikal IPAL telah memenuhi tiga kriteria agar suatu pos diakui sebagai aset, sebagai berikut :

- a. Adanya manfaat ekonomi di masa datang, dimana aset yang dimaksud akan dapat menghasilkan manfaat ekonomis di masa datang berupa citra baik dari masyarakat dan bebas dari sanksi/tindakan penertiban dari pemerintah atas kontribusi pencemaran lingkungan yang diakibatkan dari aset perusahaan.
- b. Diperoleh atau dikendalikan oleh kesatuan usaha, dimana aset yang dimaksud memang diusahakan oleh perusahaan untuk suatu tujuan.
- c. Sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu, dimana transaksi biaya investasi tanah, bangunan dan prasarana peralatan mekanikal dan elektrikal IPAL adalah transaksi atau peristiwa masa lalu.

Penekanan aset sering diberikan kepada kemungkinan manfaat ekonomi masa datang yang melekat pada asset tersebut. Hal ini seperti yang dinyatakan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (2015) paragraf 49 dan 51 sebagai berikut:

“Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Dalam penilaian apakah suatu pos memenuhi definisi aset, kewajiban atau ekuitas, perhatian perlu ditunjukkan pada substansi yang mendasari serta realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya...”

2. *Expired Cost (expense)*

Meliputi biaya operasional IPAL. Biaya operasional termasuk dalam komponen biaya karena bersifat rutin dan secara tidak langsung dikaitkan dengan dengan upaya untuk menghasilkan “pendapatan”. Biaya operasional IPAL ini dapat dikategorikan sebagai biaya produksi. Hal ini dikarenakan biaya ini timbul akibat adanya kegiatan operasional rumah sakit. Kegiatan operasional IPAL merupakan kegiatan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH). Kegiatan pengelolaan limbah cair atau sampah industri lainnya, dapat dipersamakan dengan PLH yang dimaksud. Atas biaya PLH tersebut dibebankan sebagai biaya produksi sebagai biaya produksi pada periode dimana biaya itu timbul, sehingga biaya operasional IPAL juga dapat dibebankan sebagai biaya produksi. Biaya produksi yang dimaksud adalah biaya overhead pabrik.

2.1.9 Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah

Dasar perlakuan akuntansi adalah bagaimana *cost* hasil transaksi yang telah dilakukan akan diperlakukan dalam akuntansi. Dasar perlakuan akuntansi meliputi definisi elemen, pengukuran atau penilaian, pos pelaporan keuangan, pengakuan, dan pengungkapan atau penyajian (Suwardjono,2014)

Pencatatan pembiayaan untuk mengelola sampah-sampah yang dikeluarkan dari hasil sisa produksi ataupun kegiatan operasional suatu usaha dialokasikan dalam tahap-tahap tertentu yang masing-masing tahap memerlukan biaya yang dapat di pertanggungjawabkan, dan tahap-tahap pencatatan itu dapat dilakukan sebelum periode akuntansi berjalan sesuai dengan proses produksi yang dilakukan perusahaan tersebut (Munn dalam Haryanto,2003).

1. Pengukuran

Pengukuran (*measurement*) adalah penentuan jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan. Jumlah

rupiah ini akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam penyusunan statemen keuangan. (Suwardjono, 2014).

Perusahaan pada umumnya mengukur jumlah dan nilai atas biaya biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan tersebut dalam satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran nilai dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan ini dapat dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap periode.

Pengukuran aset atas prasarana pengolahan limbah diperlakukan biasa dalam praktek akuntansi yang berlaku saat ini. Prasarana pengolah air limbah yang mempunyai umur tidak terbatas yaitu tanah tempat IPAL berdiri harus dilaporkan di neraca berdasarkan harga perolehannya. Hal ini sudah diatur dalam PSAK No.16 (2015) yaitu:

(paragraph 58) Tanah dan bangunan merupakan aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat terpisah walaupun keduanya diperoleh sekaligus. Pada umumnya tanah memiliki umur manfaat tidak terbatas, oleh karena itu tidak disusutkan, kecuali entitas meyakini umur manfaat tanah terbatas misalnya tanah yang ditambang dan tanah digunakan untuk tempat pembuangan akhir. Bangunan memiliki umur manfaat terbatas, dan oleh karena itu merupakan aset tersusutkan. Peningkatan nilai tanah dengan bangunan di atasnya tidak memengaruhi penentuan jumlah tersusutkan dari bangunan tersebut.

Sedangkan aset tetap pada umumnya terbatas meliputi bangunan beserta prasarana peralatan mekanikal dan elektrikal pengolahan limbah harus dilaporkan di neraca sebesar harga perolehannya dikurangi dengan jumlah akumulasi penyusutannya. (rossy,2005)

Biaya perolehan aset tetap meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh/mendapatkan aset tetap yang bersangkutan sampai aset tetap tersebut berfungsi dalam perusahaan. Hal ini sesuai dengan PSAK No.16:

(*paragraph 15*) Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan.

Selanjutnya jika ada pengeluaran lain yang dilakukan oleh perusahaan sehubungan dengan penggunaan aset tetap tersebut maka atas pengeluaran modal (*capital expenditure*) harus dikapitalisasi dan dicatat ke dalam perkiraan aset tetap tertentu sesuai dengan jenisnya. Sedangkan pengeluaran pendapatan/penghasilan (*revenue expenditure*) dapat dicatat ke dalam perkiraan beban.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. Ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran lain.

2. Pengakuan

Pengakuan adalah pencatatan suatu jumlah rupiah (kos) ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan. Jadi pengakuan berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat (dijurnal) atau tidak, (Suwardjono,2014)

Suatu jumlah rupiah atau kos diakui sebagai aset apabila jumlah rupiah tersebut timbul akibat transaksi, kejadian, atau keadaan yang mempengaruhi aset. Pada umumnya pengakuan aset dilakukan bersamaan dengan adanya transaksi, kejadian, atau keadaan tersebut. (Suwardjono, 2014:287)

Pengakuan biaya tidak dibedakan dengan pengakuan rugi. Pengakuan menyangkut masalah kriteria pengakuan (*recognition criteria*) yaitu apa yang harus dipenuhi agar penurunan nilai aset yang mempengaruhi definisi biaya atau rugi dapat diakui dan masalah saat pengakuan (*recognition rules atau timing*) yaitu peristiwa atau kejadian apa yang menandai bahwa kriteria pengakuan telah dipenuhi. Tidak seperti pendapatan atau untung. Oleh karena itu, kriteria pengakuan tidak dibedakan dengan kaidah pengakuan sehingga masalah pengakuan biaya (rugi) adalah kapan penurunan nilai aset dapat dikatakan telah terjadi atau kapan biaya (rugi) telah timbul sehingga jumlah rupiah (rugi) dapat diakui. (Suwardjono, 2014:407)

FASB juga memberikan kriteria pengakuan sebagai berikut (Suwardjono, 2010:195):

- a. Definisi (*definitions*) adalah suatu pos harus memenuhi definisi elemen statemen keuangan.
- b. Keterukuran (*measurability*) adalah suatu pos harus mempunyai atribut yang berpaut dengan keputusan dan dapat diukur dengan tingkat keterandalan yang cukup.
- c. Keberpautan (*relevance*) adalah informasi yang dikandung suatu pos mempunyai daya untuk membuat perbedaan dalam keputusan pemakai.
- d. Keterandalan (*reliability*) adalah informasi yang dikandung suatu pos secara tepat menyimpulkan fenomena, teruji (terverifikasi) dan netral.

Dari definisi dan kriteria diatas maka biaya prasarana IPAL yang meliputi tanah bangunan, peralatan mekanikal dan elektrikal akan diakui sebagai aset sejak biaya tersebut timbul atau terjadi. Sedangkan biaya operasional IPAL meliputi biaya perawatan mesin, biaya perbaikan mesin, biaya pergantian suku cadang, penyediaan bahan kimia, penyediaan nutrisi bakteri, penyediaan peralatan dan bahan pemantauan parameter proses pengolahan air limbah, biaya pemantauan parameter di titik pentaatan oleh laboratorium yang terakreditasi, penyediaan

perlengkapan pelindung diri (APD) operator, biaya jaminan kesehatan bagi petugas di IPAL baik berupa *medical check up* secara berkala dan gaji/insentif untuk petugas.

3. Penyajian dan pengungkapan

Penyajian (*presentation*) menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat statemen keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif. Pengungkapan (*disclosure*) berkaitan dengan cara pembeberan atau penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai selain apa yang dapat dinyatakan melalui statemen keuangan utama. (Suwardjono, 2014:134)

Menurut PSAK No.1 paragraf 14 revisi 2015 tentang penyajian laporan keuangan diungkapkan bahwa:

“entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industry dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industry menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut diluar ruang lingkup standar akuntansi keuangan”.

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Bagian biaya atas investasi tanah, bangunan, prasarana mekanikal dan elektrikal IPAL disajikan di neraca sebagai asset tetap, sedangkan biaya operasional IPAL disajikan dalam laporan operasional.

Pengungkapan berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi perusahaan tersebut diungkapkan. Hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan atas IPAL adalah:

1. Kebijakan akuntansi sehubungan dengan:
 - a. Perlakuan akuntansi pembebanan biaya IPAL.

- b. Metode Penyusutan prasaranan IPAL
2. Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan sedang berjalan.
3. Adanya kewajiban bersyarat sehubungan dengan PLH dan kewajiban lainnya sebagaimana diatur dalam SAK.

Dalam beberapa kasus pengelolaan biaya atas pengolahan limbah ini tidaklah selalu sama dalam perusahaan, hal ini dikarenakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan belum diatur secara baku mengenai bagaimana proses perlakuan biaya yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan efek negatif dari sisa hasil operasional perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Amalia (2010) meneliti tentang perlakuan akuntansi pengolahan limbah dalam laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di PT. Panca Mitra Multi Perdana Situbondo yang bergerak dalam bidang pengelolaan dan pembekuan udang. Hasil dari penelitian ini adalah, berdasarkan data yang ada dalam laporan keuangan umum perusahaan, dapat ditentukan komponen biaya pengolahan limbah antara lain adalah biaya pemeliharaan instalasi air, biaya pemeliharaan instalasi listrik, biaya laboratorium, biaya bahan kimia, dan lainnya. Perusahaan belum membuat laporan biaya lingkungan secara khusus, tetapi item-item biaya lingkungan yang ada di dalamnya mencakup biaya pengolahan limbah sudah diakui dan disajikan dalam laporan keuangan umum perusahaan, pengakuan biaya dalam perusahaan sudah mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku sesuai relevansinya yaitu biaya pengolahan limbah dibebakan sebagai elemen biaya produksi pada periode saat ini. Pengelolaan Lingkungan Hidup belum diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Kedua, Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh reni trisnawati pada tahun 2014. Analisis perlakuan akuntansi atas pengolahan limbah dalam laporan keuangan pada RSD dr. Soebandi Jember. Hasilnya yaitu biaya yang

dikeluarkan RSD dr. Soebandi Jember untuk mengolah limbah berdasarkan jenis belanja adalah belanja barang dan jasa terdiri dari belanja jasa service, belanja pengadaan, belanja bahan bakar/minyak/gas, belanja alat tulis kantor, belanja peralatan kebersihan, belanja modal terdiri dari belanja modal pengadaan alat-alat bengkel. Perlakuan akuntansi yang diterapkan rsd dr. Soebandi Jember adalah pendefinisian biaya pengolahan limbah pada rsd dr. Soebandi Jember sudah sesuai psap no 2 bahwa biaya pengolahan limbah termasuk dalam elemen belanja; pengukuran biaya pengolahan limbah diukur dengan satuan mata uang rupiah; pengakuan biaya pengolahan limbah dimasukkan sebagai elemen dari belanja barang dan jasa, dan belanja dan modal sebagai salah satu komponen belanja rumah sakit, diakui pada saat terjadinya pengeluaran dari rekening kas umum Negara/daerah; penyajian biaya pengolahan limbah masih menyatu dalam laporan keuangan secara umum; rsd dr. soebandi tidak mengungkapkan informasi tentang kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dalam catatan atas laporan keuangan, pengakuan informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan adalah informasi umum tentang entitas pelaporan dan entitas akuntansi, pencapaian target kinerja apbd, kebijakan akuntansi dan rincian dan penjelasan masing-masing pos keuangan.

Ketiga, pada tahun 2014 penelitian dilakukan Abdul Hadi Hidayatullah yang berjudul perlakuan akuntansi atas pengolahan limbah industri pada RSUD Dr. H. Koesnadi. Hasil penelitian menyatakan bahwa aktivitas RSUD Dr. H. Koesnadi melalui unit sanitasi lingkungan telah mengidentifikasi limbah apa saja yang dihasilkan rumah sakit. Limbah rumah sakit dibedakan menjadi 2, yaitu limbah medis dan limbah non-medis. Limbah non medis di buang ke TPA kabupaten, sedangkan limbah medis di pisah lagi menjadi 2 berupa limbah cair dan limbah padat, yang kemudian limbah cair diolah di mesin Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan limbah padat dibakar dalam mesin incenerator. Dalam pembakaran limbah padat juga menghasilkan limbah udara berupa bau. Pengidentifikasian terhadap kegiatan pengolahan limbah yang ada tertera dalam laporan PAK. Pengidentifikasian

dilakukan pada saat evaluasi kerja tahunan, jadi kegiatan atau biaya yang dikeluarkan tahun ini belum tentu akan terjadi ditahun depan. Pengukuran yang digunakan dalam biaya kegiatan menggunakan historical cost dan terhadap pendapatan yang diterima menggunakan lokus, sedangkan untuk mesin yang digunakan baik mesin IPAL dan alat incinerator baik pihak sanitasi dan bagian akuntansi belum melakukan pengukuran. Hal tersebut berdampak pada penilaian mesin tersebut dalam akumulasi penyusutan tidak ada kuantitasnya. Karena mesin dan alat tidak dapat dinilai masa manfaatnya otomatis nilai yang terpakai tiap tahunnya juga tidak dapat ditelusuri. Biaya yang timbul tampil secara terpisah dalam laporan laba rugi, artinya biaya tidak disajikan dalam bentuk missal biaya pengolahan limbah atau disatukan dalam satu unit biaya tertentu, namun disajikan per elemen yang ada sesuai kode rekening masing masing. Sehingga berapa kuantitas biaya pengolahan limbah dalam satu tahunnya tidak dapat ditelusuri nilainya. Jika melihat hasil yang didapat dari pengidentifikasian, pengukuran, penilaian dan penyajiannya dapat diketahui bahwa kebijakan yang dipakai rumah sakit dalam laporan keuangan dengan menggunakan konsep nilai historis, selama ini biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang didapat dalam pengolahan limbah dipisah sendiri-sendiri. Karena menurut rumah sakit penerimaan maupun pengeluaran pengolahan limbah hasilnya tidak terlalu signifikan dan bukan tujuan utama dari rumah sakit. Sebenarnya rumah sakit dalam mengidentifikasi, mengukur, menilai, menyajikan dan menegungkap mengenai kegiatan pengolahan limbahnya dalam akuntansi menggunakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Namun secara tidak langsung pihak rumah sakit sudah mengikuti teori dan standar akuntansi keuangan yang ada karena memang dalam hal ini memang belum ada standar yang pasti dalam pengolahan limbah.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan studi kasus. Objek yang digunakan adalah sebuah rumah sakit milik pemerintah daerah yang bergerak dibidang Jasa medis. Rumah Sakit tersebut yaitu RSUD Blambangan Banyuwangi. Objek tersebut dipilih karena rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit rujukan yang ada di kabupaten Banyuwangi, yang terletak di pusat kota sehingga pastinya akan mengeluarkan biaya pengolahan untuk mengolah limbah hasil kegiatan operasional serta mempunyai potensi pencemaran limbah disekitar rumah sakit.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu Metode deskriptif juga didefinisikan sebagai penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal adari subjek atau objek penelitian (Sanusi, 2011). Metode penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh dari sebuah penelitian yang dilakukan. Metode penelitian deskriptif meliputi kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, dan analisis data.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2011:104). Data ini berasal dari sumber asli. Data primer digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atas permasalahan yang diteliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan cara melakukan wawancara terstruktur dengan pihak yang terkait. Pihak yang terkait meliputi Bagian Akuntansi dan Bagian Pengolahan. Selain itu, peneliti juga memerlukan data sekunder, yaitu data berupa laporan yang memuat laporan keuangan rumah sakit serta data berupa laporan yang memuat komponen-komponen biaya pengelolaan air limbah rumah sakit.

- a. Data mengenai instalasi pengelolaan limbah dan UKL UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan Upaya Pemantauan Lingkungan).
- b. Laporan Keuangan Rumah Sakit.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2012:186). Dalam melakukan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang bersangkutan. Narasumber yang berhubungan dengan objek diantaranya adalah Bagian Akuntansi dan Bagian Pengolahan yang turut menangani masalah limbah.

Peneliti mewawancarai sebanyak dua orang yaitu Kepala Unit Sanitasi Lingkungan atau Unit Pengelolaan Limbah dan Kepala Unit Akuntansi untuk

memberikan keterangan mengenai masalah yang diajukan. Di RSUD Blambangan yang menjabat sebagai kepala bagian pengelolaan limbah adalah ibu Yeni Nuryani dan untuk bagian akuntansi yaitu ibu Suryatik.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan data berupa dokumen terkait aktivitas dan biaya yang tampak dalam laporan keuangan rumah sakit, serta data yang memuat komponen-komponen biaya pengelolaan limbah rumah sakit.

3.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan atau sampai informasi yang didapat sudah maksimal. Dalam kurun waktu tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai perlakuan akuntansi atas pengolahan limbah dalam laporan keuangan pada RSUD Blambangan Banyuwangi.

3.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah dengan ruang lingkup penelitian hanya menganalisis pengolahan limbah pada RSUD Blambangan Banyuwangi.

3.7 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Menurut Moleong (2014:330) Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Denzin (1978) dalam Moleong (2014:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tirangulasi dengan *sumber*. Menurut Patton (1987) dalam Moleong (2014:330) triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Moleong (2014:331) pengujian data menggunakan triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan beberapa cara yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif komparatif. Peneliti mendeskripsikan hasil temuan yang berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian. Jadi, bentuk analisis yang dilakukan merupakan penjelasan, bukan merupakan angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya. Kemudian hasil dari analisis data tersebut dibandingkan dengan PSAK yang terkait.

3.9 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan uraian langkah kerja strategis yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya untuk melaksanakan penelitian dengan mempertimbangkan waktu dalam pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah dalam proses penelitian yakni sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data di objek penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi data terkait penelitian. Data pengumpulan data tersebut agar peneliti memperoleh

gambaran umum objek penelitian dan data tentang biaya lingkungan di RSUD Blambangan, tahap-tahap pengelolaan limbah produksi, serta perlakuan akuntansi atas pengolahan limbah yang diterapkan oleh rumah sakit.

2. Menguji keabsahan data yang diperoleh.

Pengujian keabsahan data yang diperoleh dilakukan dengan cara teknik triangulasi. Menurut Moleong (2014:330) Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Salah satu caranya yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data hasil pengamatan/ dokumen terkait.

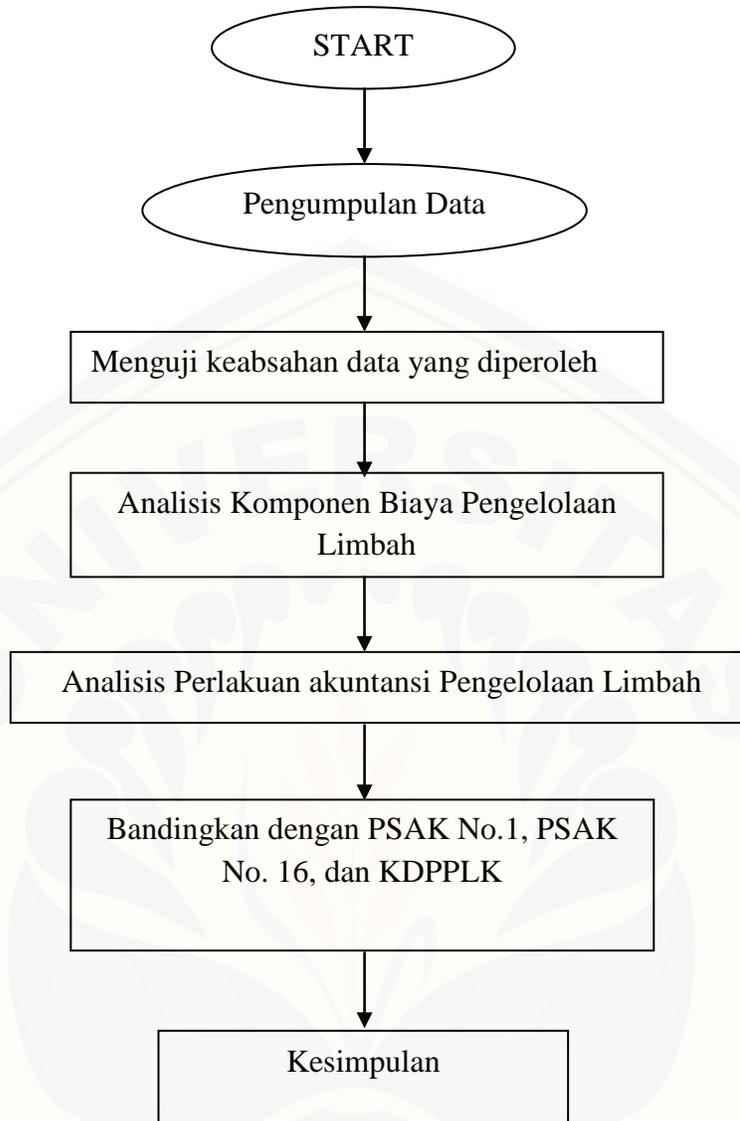
3. Menganalisis setiap biaya-biaya lingkungan yang dicatat oleh RSUD Blambangan Banyuwangi

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis komponen-komponen biaya lingkungan yang dicatat oleh RSUD Blambangan Banyuwangi.

4. Menganalisis pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah dalam rumah sakit kemudian diperbandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1 dan 16 tentang aset tetap, dan KDPPLK terkait perlakuan akuntansi

5. Mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan harus disesuaikan dengan keseluruhan hasil dari proses pengumpulan data. Kemudian seluruh temuan penelitian disimpulkan sehingga diperoleh penjelasan tentang penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah dalam rumah sakit.

Dalam penelitian ini langkah strategis yang akan dilakukan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Rumah Sakit

RSUD Blambangan adalah rumah sakit pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang didirikan pada tahun 1930. Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Banyuwangi termasuk dalam kategori C dan Rumah Sakit ini telah lulus dengan Akreditasi Dasar Penuh (5 Layanan). RSUD Blambangan memberikan pelayanan rawat jalan dan juga rawat inap. Pelayanan Rawat Jalan dilakukan di 15 klinik yang ada, lengkap dengan dokter spesialisnya, kecuali poli umum dan medical check up.

Selain itu ditunjang dengan unit penunjang antara lain unit laboratorium, radiologi, rehabilitasi medik dan juga farmasi serta instalasi gawat darurat yang melayani 24 jam. Jumlah tempat tidur yang ada di RS adalah 180 tempat tidur, dengan jumlah dokter spesialis adalah 22 orang, dokter gigi dan umum 14 orang, keperawatan 183 orang, penunjang medis 64 orang dan non medis 210 orang.

Dengan sumber daya yang ada cukup memadai dan pada akhir tahun terakhir ini terdapat kecenderungan peningkatan pemanfaatan RS (BOR) dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengelolaan RS dimasa mendatang. Selain RSUD Blambangan, masih ada 8 rumah sakit swasta, 24 klinik dengan perawatan dan 45 puskesmas yang tersebar di seluruh Kabupaten Banyuwangi. RSUD Blambangan mempunyai daya ungkit untuk meningkatkan pendapatan dari pendapatan fungsional dan pendapatan umum. Untuk meningkatkan pendapatan diperlukan upaya meningkatkan jenis mutu dan pelayanan. Luas areal lahan RSUD Blambangan adalah 25,640 m² dan luas bangunan 8.500 m². Lokasi RSUD Blambangan sangat strategis, berada di pusat kota tepatnya di Jalan Letkol Istiqlah No. 49 dan berdekatan dengan instansi-instansi terkait.

Dasar Hukum Pembentukan Badan Layanan Umum:

1. Kemenkes RI Nomor 303/MEN.KES/SK/IV/1987 tanggal 30 April 1987 tentang Penetapan Peningkatan Kelas beberapa Rumah Sakit Umum. Pemerintah Kelas D menjadi Rumah Sakit Umum Pemerintah Kelas C

2. Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi No. 10 Tahun 1997 Tanggal 13 Maret 1997 Tentang Penetapan RSUD Blambangan Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi menjadi Unit Swadana Daerah.
3. Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi No. 128 Tahun 1997 tanggal 26 Oktober 1997 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah No. 10 tahun 1997 tentang penetapan RSUD Blambangan Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi menjadi swadana Daerah.
4. Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi no. 27 tahun 2002 tanggal 4 Maret 2004 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pelayanan Kesehatan Masyarakat RSUD di Kabupaten Banyuwangi.
5. Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi no. 21 tahun 2004 tanggal 8 juli 2004 tentang Susunan Organisasi dan Tata kerja Badan Pelayanan Kesehatan Masyarakat RSUD di Kabupaten Banyuwangi.
6. Peraturan Bupati Banyuwangi No. 41 tahun 2005 tsnggsl 13 Juli 2005, tentang petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi No. 21 tahun 2004 tanggal 8 Juli 2004, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pelayanan Kesehatan Masyarakat RSUD Kabupaten Banyuwangi.
7. Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi no. 2 tahun 2008 tanggal 31 Desember 2008, tentang Organisasi Perangkat Daerah kabupaten Banyuwangi .
8. Peraturan Bupati Banyuwangi no. 23 tahun 2008 tanggal 4 Maret 2009, Tentang Rincian Tugas, fungsi dan Tata Kerja RSUD Kabupaten Banyuwangi.

Keputusan Bupati Banyuwangi no. 188/975/KEP/429.011/2009, tanggal 7 September 2009, tentang Penetapan Penerapan Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Kabupaten Banyuwangi sebagai Badan Layanan Umum Daerah.

Secara garis besar, pelayanan kesehatan yang ada di RSUD Blambangan Kabupaten Banyuwangi terdiri dari :

1. Sarana Penunjang

- a. Instalasi Gawat Darurat
- b. Instalasi Bedah Sentral
- c. Instalasi farmasi
- d. Instalasi Laboratorium Klinik
- e. Instalasi Hemodialisa
- f. Instalasi Radiologi
- g. Instalasi Gizi
- h. Instalasi Sanitasi Lingkungan
- i. Instalasi Peralatan dan Kelistrikan
- j. Instalasi Forensik
- k. Instalasi Endoscopy
- l. Poliklinik
- m. Rehabilitasi Medik
- n. Ambulance

2. Sarana dan Rawat inap

Sarana dan Rawat Inap di RSUD Blambangan selengkapnya sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|-------------------|
| a. Utama VIP | : 11 Tempat tidur |
| b. Utama Kelas 1 | : 14 Tempat tidur |
| c. ICU | : 7 Tempat tidur |
| d. RPD kelas III | : 50 tempat tidur |
| e. RPD kelas I I | : 13 tempat tidur |
| f. Ruang Perinatologi Kelas III | : 10 tempat tidur |
| g. Ruang Perinatologi Kelas II | : 4 tempat tidur |
| h. Ruang Perinatologi Kelas I | : 10 tempat tidur |
| i. Penyakit Anak Kelas II | : 4 tempat tidur |
| j. Penyakit Anak Kelas III | : 17 tempat tidur |
| k. Ruang Bersalin Kelas II | : 2 tempat tidur |
| l. Ruang Bersalin Kelas III | : 20 tempat tidur |
| m. Ruang Bedah Kelas II | : 3 tempat tidur |
| n. Ruang Bedah Kelas III | : 15 tempat tidur |

3. Gawat Darurat

RSUD Blambangan memiliki Instalasi yang didukung dengan tenaga medis yang dibuka selama 24 jam.

4. Pelayanan Penunjang Medis

Pelayanan Penunjang Medis meliputi fasilitas Laboratorium, Radiologi dan Instalasi Forensik, Instalasi Hemodialisa, Sedangkan untuk Penunjang medis terapi terdapat pula fasilitas penunjang instalasi rehabilitasi medik.

5. Fasilitas pelayanan lainnya

Selain menyediakan fasilitas pelayanan rawat inap, pelayanan gawat darurat, dan pelayanan penunjang medis. RSUD Blambangan Kabupaten Banyuwangi juga memiliki fasilitas pelayanan yang lain, diantaranya adalah:

- a. Pelayanan *Endoscopy*
- b. Pelayanan Transfusi darah

4.1.2 Tempat Kedudukan

RSUD Blambangan berkedudukan di Banyuwangi dengan Lokasi di JL. Letkol Istiqlah No. 49 Banyuwangi.

4.1.3 Visi dan Misi

Visi : Menjadikan rumah sakit andalan dan pusat rujukan spesialisik di Kabupaten Banyuwangi

Misi :

1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu dan mengutamakan keselamatan pasien dengan tetap memperhatikan spek sosial.

2. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana pelayanan rumah sakit
3. Mengembangkan system administrasi, informasi-informasi yang efektif, efisien dan di dukung oleh sumber daya manusia yang professional.
4. Mewujudkan Kinerja Keuangan yang sehat dan akuntabel

Motto : Pelayanan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin

Janji Pelayanan : Bertekad memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat dengan ramah tamah, senyum, dan salam (RSS) serta didasari rasa Kasih Sayang, Ikhlas, Santun dan sabar (KISS)

4.1.4 Struktur Organisasi

Adapun Struktur organisasi RSUD Blambangan adalah sebagai berikut:

Direktur	: dr. H Taufiq Hidayat, Sp. And. M. Kes
Ka. Bagian Tata Usaha	: I Wayan Sastra W, SKM. MQIH
Ka. Bidang Keuangan	: Suryatik, S.E
Plt. Ka. Bidang Pelayanan	: dr, Wahyu Hartono
Ka. Bidang Penunjang	: dr. Wahyu Hartono
Ka. Subag Umum dan Perlengkapan	: Endang Sri W, S.Sos
Ka. Subag Kepegawaian	: Turino Dzunaidi, S. Kep
Kasi Akuntansi	: Ulfi Kurniati. S.E
Kasi Pelayanan Medik	: Tutik Suyantini S.Kep, Ners
Kasi Pelayanan Keperawatan	: dr. Dwi Prihatiningsih
Kasi Penunjang Klinik	: Faiz Fadholli, Amd. Kep
Kasi Penunjang Non Klinik	: dr. Sundari, A.Per.Pen. M.Kes

4.1.5 Strategi Kebijakan Pelayanan Kesehatan

- a. penyelenggaraan manajemen rumah sakit yang akuntabel
- b. penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang aman, tepat, informative, hemat mutu dan manusiawi

- c. terselenggaranya sistem rujukan rumah sakit yang efektif
- d. penyediaan SDM yang berkualitas
- e. terselenggaranya pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau.

4.2 Hasil Penelitian

Sesuai apa yang dipaparkan pada bab 3, jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif meliputi kegiatan pengumpulan data, penyusunan data dan analisis data. Sumber data yang diperoleh yaitu data primer, dalam hal ini peneliti melakukannya dengan metode wawancara serta data sekunder seperti laporan keuangan.

Setelah peneliti melakukan wawancara, data yang diperoleh dalam wawancara ternyata sesuai dengan apa yang dikatakan narasumber dengan kenyataan apa yang ada dilapangan. Jadi data yang didapat peneliti sudah diuji keabsahan datanya dengan cara membandingkan apa yang didapat dalam wawancara dengan apa yang dilihat di lapangan maupun pada laporan keuangan RSUD Blambangan.

4.2.1 Gambaran Umum Instalasi Pengolahan Limbah

Selain melakukan kegiatan utamanya yaitu pemberian jasa pelayanan kesehatan kepada masyarakat, rumah sakit umum daerah blambangan juga diharapkan mampu menjaga lingkungan hidup sekitar rumah sakit dikarenakan limbah rumah sakit yang timbul dari aktivitas rumah sakit itu sendiri. Karena dalam kegiatan operasionalnya rumah sakit sangat berkaitan dengan bahan-bahan kimia, biologi, dan radioaktif yang jika tidak dikelola dengan baik dan benar maka akan berdampak negatif terhadap kesehatan pasien, pengunjung, petugas rumah sakit maupun masyarakat sekitar.

Rumah Sakit Umum Blambangan dalam menghadapi hal diatas mengadakan unit kerja khusus dalam mengelola lingkungan rumah sakit utamanya dalam pengolahan air limbah rumah sakit itu sendiri yaitu instalasi pengolahan limbah. Instalasi pengolahan air limbah RSUD Blambangan langsung dibawahahi oleh Direktur yang dibantu oleh Wakil Direktur III bagian penunjang. Untuk pelaksanaan tugasnya di lakukan oleh staf pelaksana Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

Instalasi pengolahan air limbah adalah bagian fungsional rumah sakit yang bertugas dalam pengolahan limbah dan kebersihan rumah sakit. Adanya instalasi pengolahan limbah ini agar dapat meminimalisir dampak negatif yang timbul karena kegiatan operasional rumah sakit. Dalam melakukan kegiatan pengolahan limbah rumah sakit, bagian sanitasi menggunakan alat incenerator, serta membangun gedung IPAL.

Dalam operasioanalnya , kegiatan pengangkutan sampah medis dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.00-08.00 WIB. Pembakaran dan pemusnahan sampah medis dilaksanakan dua hari sekali selama 4 jam atau jika volume sampah medis mencapai 240 kg langsung dibakar pada hari itu juga. Pembakaran dan pemusnahan sampah medis dilaksanakan pada jam 14.00-18.00 WIB.

Selain mengelola limbah yang dihasilkan sendiri, RSUD Blambangan melalui IPAL juga menerima pembakaran limbah yang dihasilkan dari praktek dokter pribadi, PUSKESMAS, Laboratorium daerah dan rumah sakit swasta yang tidak memiliki alat pengolahan limbah sendiri. Pendapatan yang berasal dari jasa pembakaran sampah medis ini dikatagorikan pendapatan lain-lain.

4.2.2 Komponen Biaya Menurut Rumah Sakit.

Dalam kegiatan operasionalnya rumah sakit mengeluarkan berbagai biaya. Untuk biaya yang dikeluarkan yaitu investasi tanah, bangunan, peralatan penunjang dan mesin IPAL dikategorikan sebagai elemen aset tetap. Untuk kegiatan operasionalnya dalam mesin IPAL yaitu menyediakan bahan-bahan kimia, bahan bakar minyak (bbm), bahan pembantu dan biaya pemeliharaan lainnya. Pihak rumah sakit mengkategorikan termasuk biaya operasional. Hal itu sesuai dengan apa yang didapatkan dalam wawancara dengan ibu Suryatik selaku bagian keuangan RSUD Blambangan Banyuwangi.

Dalam wawancara yang didapat dalam oleh peneliti tentang komponen biaya pengelolaan rumah sakit yaitu :

- a. Tanah

Komponen yang ada dalam pengelolaan limbah salah satunya adalah tanah. Tanah yang ada di rumah sakit baik pada IPAL dan maupun di bangunan lain diakui sebagai aset tetap. Tanah yang ada pada IPAL ini dipisahkan dengan akun bangunan, dikarenakan rumah sakit sudah mengetahui bahwa tanah dan bangunan dibedakan perlakuannya. Tanah tidak dapat disusutkan sedangkan bangunan tidak dapat.

Pihak rumah sakit mengukur biaya tanah dengan metode biaya historis yaitu biaya yang diakui sesuai dengan nilai wajar harga perolehannya. Tanah yang diakui sebagai aset tetap ini disajikan dalam neraca sebagai akun tanah.

b. Bangunan

Komponen biaya yang ada dalam pengelolaan limbah juga ada bangunan. Bangunan yang ada di rumah sakit diakui sebagai aset tetap. Pihak rumah sakit juga mengukur bangunan dengan metode biaya historis. Berbeda dengan tanah, aset tetap bangunan ini ada biaya penyusutannya. Rumah sakit menghitung biaya penyusutan dengan metode garis lurus dan estimasi masa pemakaian selama 25 tahun. Dalam neraca akun bangunan IPAL ini dijadikan satu dengan bangunan-bangunan lain yang ada pada rumah sakit.

c. Peralatan Penunjang dan Mesin

Untuk peralatan penunjang dan mesin rumah sakit memperlakukan sama dengan dengan bangunan. Namun untuk estimasi pemakaian selama 5 tahun.

d. Biaya operasional

Biaya operasional disini meliputi pembelian bahan kimia, BBM (Bahan Bakar Minyak), Bahan pembantu dan biaya pemeliharaan lainnya. Biaya yang timbul akibat kegiatan operasional IPAL yaitu biaya bahan kimia, bahan bakar minyak untuk mesin incenerator, biaya pegawai dan lain sebagainya. Biaya-biaya tersebut diukur dengan melihat kebutuhan yang ada. Misalnya ketika mesin membutuhkan bbm untuk bekerja, maka biaya

yang keluar untuk mesin tersebut diukur sesuai dengan biaya perolehannya.

4.2.3 Perlakuan Akuntansi

1. Pengukuran

Pengukuran berkaitan dengan masalah bagaimana mengukur jumlah dan nilai atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan tersebut dalam satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran nilai dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan ini dapat dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap periode. Di dalam akuntansi keuangan, biaya diukur sesuai dengan jumlah dan nilai yang dikeluarkan pada periode tersebut. Rumah sakit melalui bagian akuntansi belum mengukur biaya yang berkaitan dengan pengolahan limbah secara langsung. Hal ini terjadi karena rumah sakit belum pernah membuat laporan terkait dengan biaya pengolahan limbah secara eksplisit.

Berikut pengukuran komponen biaya dalam kegiatan pengolahan sampah antara lain

1. Tanah

Dalam hal ini tanah diukur dalam satuan rupiah. Pengukuran tanah menggunakan metode biaya historis yaitu biaya yang diakui sesuai dengan nilai wajar harga perolehannya.

2. Gedung dan bangunan

Gedung dan bangunan perlakuannya hampir sama dengan aset tanah. Namun dalam gedung dan bangunan terdapat biaya depresiasi dimana metode yang digunakan adalah metode garis lurus. Estimasi penggunaan yaitu selama 25 tahun.

3. Peralatan penunjang dan mesin

Peralatan penunjang dan mesin dalam IPAL ini perlakuannya juga sama dengan gedung dan bangunan namun untuk estimasi penggunaannya hanya selama 5 tahun.

4. Biaya operasional

Biaya yang timbul akibat kegiatan operasional IPAL yaitu biaya bahan kimia, bahan bakar minyak untuk mesin incenerator, biaya pegawai dan lain sebagainya. Biaya-biaya tersebut diukur dengan melihat kebutuhan yang ada. Misalnya ketika mesin membutuhkan bbm untuk bekerja, maka biaya yang keluar untuk mesin tersebut diukur sesuai dengan biaya perolehannya.

2. Pengakuan

Pengakuan berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat atau tidak kedalam sistem pencatatan, sehingga akan mempengaruhi laporan keuangan. Untuk pengakuan tanah, bangunan, peralatan dan mesin RSUD mengakui sebagai aset tetap sedangkan untuk biaya operasional RSUD mengakui sebagai beban. Berikut perlakuan akuntansi terkait dengan pengakuan

1. Tanah

Tanah yang terkait tentang IPAL ini diakui pihak rumah sakit sebagai aset tetap.

2. Gedung dan bangunan

Gedung dan bangunan IPAL pada rumah sakit diakui sebagai aset tetap.

3. Peralatan penunjang dan mesin

Peralatan penunjang dan mesin IPAL pada rumah sakit diakui sebagai aset tetap.

4. Biaya operasional

Biaya operasional yang ada pada IPAL diakui sebagai biaya operasional.

3. Penyajian dan pengungkapan

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Kegunaannya adalah mempermudah orang yang berkepentingan dalam membaca laporan keuangan tersebut baik dalam penerimaan

maupun pengeluaran suatu entitas. Biaya yang timbul dalam pengelolaan lingkungan ini disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya unit lain yang sejenis dalam sub-sub biaya administrasi dan umum, biaya pegawai. Pendapatan yang timbul dalam kegiatan operasional IPAL disajikan ke dalam pendapatan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian akuntansi bahwa biaya yang dikeluarkan terkait dengan kegiatan operasionalnya IPAL rumah sakit tidak disajikan secara eksplisit dalam neraca namun dimasukkan sebagai biaya administrasi dan umum, pendapatan lain-lain, ataupun akun yang sejenisnya. Sama halnya dengan dengan tanah, bangunan, peralatan dan mesin IPAL, rumah sakit menyajikannya sebagai aset tetap dalam neraca.

Pengungkapan berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi rumah sakit tersebut diungkapkan. Dalam hal ini peneliti mengalami kesulitan dalam pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan, privasi rumah sakit menjadi kendalanya. Jadi kegiatan perusahaan terkait pengolahan maupun pengelolaan limbah atau mengungkapkan kebijakan akuntansinya tidak dapat ditemukan dengan bukti nyata.

Namun jika melihat hasil yang didapat dari pengukuran, pengakuan, penyajiannya dapat diketahui bahwa kebijakan yang dipakai rumah sakit dalam laporan keuangan dengan menggunakan konsep nilai historis, selama ini biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang didapat dalam pengolahan limbah dipisah sendiri-sendiri. Karena menurut pihak rumah sakit penerimaan mau pengeluaran pengolahan limbah hasilnya tidak terlalu signifikan dan bukan tujuan utama rumah sakit.

4.3 Pembahasan

Pembahasan berisi mengenai perbandingan antara hasil yang diperoleh dalam penelitian dengan teori yang ada dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan PSAK yang terkait sebagai perbandingannya. Sebagai tambahan dalam proses penelitian, peneliti menyadari bahwa rumah sakit merupakan jenis perusahaan nirlaba dan tidak terdaftar dalam bursa saham. Perbandingan tersebut dapat diketahui hasil

yang nantinya akan menghasilkan bagaimana perlakuan yang tepat untuk perlakuan akuntansi pengolahan limbah rumah sakit.

RSUD Blambangan Banyuwangi, sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan, dalam melaporkan biaya dan penerimaan pengolahan limbahnya diakui bersama-sama dengan laoran operasional. Pengukurannya sendiri dinyatakan dalam bentuk rupiah dan berdasarkan pengeluaran IPAL.

Dalam PSAK sendiri sampai saat ini tentang pelaporan dan penyajian mengenai pengolahan limbah belum ada secara khusus. PSAK No. 33 mengenai akuntansi pertambangan umum adalah pelaporan dan pengungkapan yang paling dekat pengolahan limbah sudah dicabut .

Dengan adanya informasi tersebut maka mengharuskan bagi perusahaan apa saja termasuk jasa yang berpotensi menghasilkan dan atau mengolah limbah untuk mengungkapkan aktivitas tersebut dalam laporan keuangan. Namun yang terjadi di Indonesia meskipun telah adanya standar yang berlaku perusahaan masih jarang memasukkan aktivitas mengenai pengolahan limbah kedalam laporan keuangan. Hal ini terjadi karena belum adanya sanksi yang tegas dan penyajiannya masih bersifat sukarela.

Menurut Wiyoko (1997,dalam Rossy, 2005:17) secara garis besar pos biaya yang diperlukan untuk IPAL adalah biaya investasi, biaya kontruksi IPAL (bangunan. Mesin, instalasi listik), biaya operasional IPAL (pemakaian bahan kimia, gaji operator biaya pemeliharaan dll) dan pos biaya lain yang sesuai dengan jenis metode dan kebijaksanaan yang diterapkan pada perusahaan. Jika dibandingkan dengan komponen biaya yang dirumah sakit sudah sesuai dengan apa yang dikatagorikan oleh Wiyoko. Rumah sakit juga mengakui komponen biaya yang ada pada rumah sakit yaitu tanah, bangunan, mesin dan peralatan, serta biaya operasional.

Dalam perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah baik berupa pengukuran, pengakuan, serta penyajian dan pengungkapannya sebagai berikut:

1. Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan

memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi, proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu (SAK KDPPLK paragraph 99). Belum adanya standar khusus untuk mengatur pengukuran mengenai akuntansi terkait pengolahan limbah. Maka PSAK No. 1 sebagai acuan menjelaskan bahwa apabila PSAK belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran penyajian dan pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka penyajian secara wajar dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi sesuai dengan paragraph 14 serta menyajikan jumlah yang dihasilkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan, andal dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Mengacu pada standar dasar yang ada pada SAK KDPPLK (kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan) paragraf 100 mengenai penukaran perlakuan akuntansi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Biaya historis.
- b. Biaya kini (*current cost*).
- c. Nilai realisasi/penyelesaian (*realisable/statement value*).
- d. Nilai sekarang (*present value*).

Untuk perlakuan akuntansi terkait dengan pengukuran komponen biaya pada pengolahan limbah rumah sakit sesuai apa yang dipaparkan oleh ibu Suryatik selaku bagian akuntansi sebagai berikut:

1. Tanah

Pengukuran tanah dilaporkan dalam neraca berdasarkan harga perolehannya sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Tanah dan bangunan pun juga sudah dipisahkan akunnya meskipun keduanya diperoleh sekaligus.

2. Gedung dan bangunan

Pengukuran gedung dan bangunan juga dilaporkan dalam neraca berdasarkan harga perolehannya, hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Untuk depresiasi menggunakan metode garis lurus pun sudah sesuai dengan PSAK anjurkan. Untuk taksiran umur ekonomisnya selama 25 tahun.

3. Peralatan penunjang dan mesin

Pengukuran Mesin dan peralatan perlakuannya sama halnya dengan tanah, gedung dan bangunan yaitu dilaporkan berdasarkan harga perolehannya, hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 16.

4. Biaya operasional

Pengukuran biaya operasional pengelolaan limbah terjadi ketika saat adanya transaksi seperti pembelian bahan bakar minyak dan sebagainya. Jadi biaya yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan yang ada untuk operasionalnya mesin IPAL. Hal ini sudah sesuai dengan SAK yang berlaku dimana biaya diukur ketika adanya pengeluaran sumber ekonomi yang terjadi.

Berdasarkan hasil tersebut didapat bahwa persamaan yang terjadi terletak pada pengukuran terhadap biaya yaitu perusahaan dalam hal ini rumah sakit menggunakan satuan moneter sebelumnya yang telah direalisasikan sehingga dapat menilai jumlah riil tiap periodenya atau dasar pengukuran biaya historis menurut KDPPLK paragraf 100 yakni aset dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas yang dibaya atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan.

Melihat perbandingan tersebut wajar jika ada perbedaan yang terjadi antara standar dan kenyataan dilapangan karena masih belum ada standar khusus yang mengatur pengukuran biaya lingkungan secara pasti dalam hal ini seperti biaya tenaga kerja non pegawai, biaya bahan bakar minyak/gas dan lainnya yang dijelaskan pada identifikasi biaya. Hal ini dilakukan rumah sakit terhadap penyesuaian pengukuran tiap elemennya baik penerimaan dan biayanya sudah tepat. Namun perlu dijelaskan lebih rinci khususnya bagi penentuan nilai penerimaan yang ditetapkan rumah sakit karena tidak dijelaskan bagaimana nilai tersebut didapat.

2. Pengakuan

Pengakuan berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat atau tidak ke dalam sistem pencatatan, sehingga akan mempengaruhi laporan keuangan. Pengakuan biaya tidak dibedakan dengan pengakuan rugi. Pengakuan menyangkut masalah kriteria pengakuan (*recognition criteria*) yaitu apa yang harus dipenuhi agar penurunan nilai aset yang mempengaruhi definisi biaya atau rugi dapat diakui dan masalah saat pengakuan (*recognition rules atau timing*) yaitu peristiwa atau kejadian apa yang menandai bahwa kriteria pengakuan telah dipenuhi. Tidak seperti pendapatan atau untung. Oleh karena itu, kriteria pengakuan tidak dibedakan dengan kaidah pengakuan sehingga masalah pengakuan biaya (rugi) adalah kapan penurunan nilai aset dapat dikatakan telah terjadi atau kapan biaya (rugi) telah timbul sehingga jumlah rupiah (rugi) dapat diakui. (Suwardjono, 2014)

Dalam perlakuan akuntansi terkait dengan pengakuan komponen biaya pada pengelolaan limbah pada rumah sakit sesuai dengan ibu Suryatik katakan pada hasil wawancara yaitu:

1. Tanah.

Rumah sakit mengkategorikan tanah kedalam aset tetap, hal ini sudah sesuai dengan SAK yang berlaku yaitu masa manfaat lebih dari 1 tahun, bisa diukur dengan andal, digunakan tidak dimaksud untuk dijual, dan diperoleh dengan tujuan digunakan.

2. Gedung dan bangunan,

Gedung dan bangunan dalam IPAL ini dikategorikan kedalam aset tetap, hal ini sudah sesuai dengan SAK yang berlaku yaitu masa manfaat lebih dari 1 tahun (pihak rumah sakit mentaksir selama 25 tahun), bisa diukur dengan andal, digunakan tidak dimaksud untuk dijual, dan diperoleh/ dibangun dengan tujuan digunakan.

3. Peralatan penunjang dan mesin

Peralatan penunjang dan mesin termasuk dalam kategori aset tetap. Karena sudah sesuai dengan SAK yang berlaku yaitu, dimanfaatkan lebih dari 1 tahun, bisa diukur dengan andal, digunakan tidak dimaksud untuk dijual, dan diperoleh/ dibangun dengan tujuan digunakan.

4. Biaya operasional

Untuk pengakuan komponen biaya yang dikeluarkan rumah sakit atas pengelolaan limbah yaitu menyediakan bahan-bahan kimia, bahan bakar minyak (bbm), bahan pembantu dan biaya pemeliharaan lainnya di kategorikan biaya operasional. Pengakuan Biaya operasional dalam pengelolaan IPAL juga sudah sesuai dengan SAK yaitu dalam KDPPLK paragraf 78 yaitu definisi beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.

Menurut IAI dalam standar Akuntansi keuangan (KDPPLK) paragraf 94, beban diakui dalam laporan laba/rugi jika penurunan manfaat ekonomik masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan liabilitas/penurunan aset. Hal ini menunjukkan bahwa beban penyusutan prasarana IPAL dapat diakui sebagai periode berjalan.

Dalam hasil penelitian bahwa RSUD belum mengakui biaya lingkungan maupun biaya pengolahan limbah ke dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan selama ini perusahaan belum membuat laporan biaya lingkungan dan laporan biaya pengolahan limbah secara khusus. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan ibu Suryatik bahwa tidak ada perlakuan khusus untuk biaya pengolahan limbah.

Perusahaan sebaiknya mengakui biaya pengolahan limbah sebagai beban periode berjalan. Hal ini dikarenakan kegiatan pengolahan limbah yang dihasilkan perusahaan dapat dipersamakan dengan pengelolaan lingkungan hidup (PLH). Biaya PLH tersebut dapat dibebankan sebagai biaya operasional.

3. Penyajian dan Pengungkapan

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Tanah, bangunan, peralatan dan mesin yang digunakan dalam IPAL disajikan bersama-sama dengan unit lain yang sejenis dalam aset tetap. Biaya yang timbul dalam pengelolaan limbah ini

disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya unit lain yang sejenis dalam sub-sub biaya administrasi umum.

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Bagian biaya atas investasi tanah, bangunan, prasarana mekanikal dan elektrikal IPAL disajikan di neraca sebagai asset tetap, sedangkan biaya operasional IPAL disajikan dalam laporan operasional.

Selama ini laporan keuangan RSUD Blambangan tidak mencerminkan secara langsung informasi tentang masalah lingkungan, khususnya IPAL, baik informasi bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Biaya pengolahan limbah disajikan masuk kedalam sub-sub yang mirip dengan biaya dari unit lain. Sehingga penyajiannya masih menyatu dalam laporan keuangan secara umum. Biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan dapat ditelusuri pada beban pemeliharaan.

Hal ini sesuai apa yang diungkapkan bagian keuangan RSUD Blambangan yakni tidak ada perlakuan khusus untuk biaya pengolahan limbah. Biaya yang timbul dari kegiatan mengolah limbah disajikan masuk ke dalam sub-sub yang mirip dengan biaya-biaya dari unit lain, sehingga penyajiannya masih menyatu dalam laporan keuangan secara umum. RSUD Blambangan hanya mengungkapkan laporan keuangan secara umum kepada pemerintah daerah karena tidak ada perlakuan khusus untuk kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dalam laporan keuangan.

Pengungkapan berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi perusahaan tersebut diungkapkan. Maka hal-hal yang sebaiknya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan atas IPAL adalah:

4. Kebijakan akuntansi sehubungan dengan:
 - c. Perlakuan akuntansi pembebanan biaya IPAL.
 - d. Metode Penyusutan prasaranan IPAL
5. Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan sedang berjalan.

6. Adanya kewajiban bersyarat sehubungan dengan PLH dan kewajiban lainnya sebagaimana diatur dalam SAK.

Dalam hal ini RSUD Blambangan tidak mengungkapkan kebijakan akuntansi, kebijakan dan kewajiban bersyarat sehubungan dengan masalah pengelolaan lingkungan hidup dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi tentang pengelolaan lingkungan hidup hanya dilaporkan kepada laporan manajemen setiap tahunnya. Informasi bersifat kualitatif, yaitu mengenai kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang dilaksanakan RSUD Blambangan antara lain pemeliharaan lingkungan, pengujian kualitas air bersih, sertifikasi atau pengujian air limbah, dan sebagainya.

Ditinjau dari tujuan pemberian informasi akuntansi maka pengungkapan informasi lingkungan adalah untuk mengkomunikasikan antara transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dengan pemakainya guna pertimbangan ekonomis dan keputusan investasi yang rasional. Informasi yang disampaikan dalam laporan manajemen belum dapat menggambarkan secara relevan dan reliable. Karena informasi yang ada belum mencakup masalah kuantitatif atas biaya yang telah dan akan dikeluarkan sehubungan dengan pengelolaan IPAL maupun informasi kualitatif mengenai kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan belum dapat mencerminkan aktivitas perusahaan yang menyeluruh tentang usaha pengelolaan lingkungan hidup. Dalam kegiatan pengelolaan limbah, pernah ada keluhan dari masyarakat sekitar namun pihak rumah sakit langsung melakukan pembenahan. Pihak rumah sakit selalu melakukan uji laboratorium pada limbah yang dikelola, hal ini dapat membantu menjaga kelangsungan usaha serta mencegah terjadinya pencemaran terhadap lingkungan.

Selain itu mengenai kebijakan akuntansi, kegiatan dan kewajiban bersyarat sehubungan dengan masalah pengelolaan lingkungan hidup belum diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Akibatnya pihak-pihak luar RSUD tidak mengetahui bahwa biaya untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan perusahaan sudah masuk ke laporan keuangan sudah masuk ke dalam sub-sub yang mirip.

Berdasarkan uraian tersebut, RSUD sebaiknya mengungkapkan kebijakan akuntansi mengenai dimasukkannya biaya lingkungan (termasuk biaya pengelolaan limbah) ke dalam laporan keuangan. Hal ini untuk mengkomunikasikan seluruh transaksi yang terjadi dalam rumah sakit demi pertimbangan keputusan investasi yang ekonomis dan rasional, serta mengungkapkan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang sudah dilakukan dan sedang berjalan sebagai laporan nilai tambah dalam laporan keuangan.

4.4 Tabel Kesimpulan Perlakuan Akuntansi IPAL

Dari hasil uraian diatas, perlakuan akuntansi perusahaan meliputi pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Kesimpulan Perlakuan Akuntansi IPAL

No	Komponen biaya IPAL	Pengukuran	pengakuan	Penyajian atau pengungkapan	Kesesuaian
1	Tanah	Diukur sesuai harga perolehan tanah	Diakui sebagai asset tetap	Dapat ditelusuri pada daftar asset	Sesuai dengan PSAK No

		termasuk biaya pengukurannya		tetap	16
2	Bangunan	Diukur sesuai harga perolehan bangunan dan telah habis disusutkan	Diakui sebagai asset tetap	Dapat ditelusuri pada daftar asset tetap dan penyusutan dibebankan pada periode berjalan	Sesuai dengan PSAK No 16
3	Peralatan penunjang dan Mesin	Diukur sesuai dengan harga perolehan peralatan dan mesin dan telah habis disusutkan	Diakui sebagai asset tetap	Dapat ditelusuri pada daftar asset tetap dan penyusutan dibebankan pada periode berjalan	Sesuai dengan PSAK No 16
4	Biaya Operasional	Diukur dengan melihat kebutuhan yang akan dikeluarkan (sesuai dengan kebutuhan)	Diakui sebagai biaya operasional rumah sakit	Dapat ditelusuri pada biaya dan beban	Sesuai dengan KDPPLK

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penjelasan dan uraian-uraian mengenai perlakuan akuntansi mengenai pengelolaan limbah maka kesimpulan yang didapat diambil dari penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

1. Komponen biaya yang ada pada pengelolaan limbah RSUD Blambangan antara lain tanah, gedung dan bangunan, peralatan penunjang dan mesin, dan biaya operasional.
2. Perlakuan akuntansi yang diterapkan RSUD atas biaya pengolahan lingkungan hidup dalam hal biaya IPAL sudah mengacu kepada standar akuntansi yang berlaku sesuai relevansi, meliputi :
 - a Biaya IPAL yang terdiri dari tanah, bangunan, peralatan penunjang dan mesin diakui sebagai aset tetap dan diukur berdasarkan harga perolehan.
 - b Biaya operasional IPAL diperlukan sebagai elemen beban pada periode berjalan diukur berdasarkan kebutuhan yang dikeluarkan.
3. Informasi mengenai biaya pengelolaan limbah tidak dilaporkan secara langsung namun dijadikan satu dengan sub-sub yang mirip pada laporan keuangan rumah sakit.

5.2 Keterbatasan

Pada pembahasan pada bab-bab sebelumnya telah dipaparkan mengenai tahapan dan proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Namun masih terdapat keterbatasan yang ada didalam penelitian ini, keterbatasan tersebut antara lain:

- a Penelitian ini hanya berfokus pada akuntansi keuangan saja dan peneliti tidak menambahkan pembahasan yang berkaitan dengan sisi akuntansi manajemennya.
- b Data dalam penelitian ini masih kurang memadai sehingga peneliti mengalami hambatan dalam menganalisis terkait pengelolaan limbah.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka penulis memberikan saran-saran kepada pembaca maupun akademisi agar bisa bermanfaat dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

- a. Diharapkan peneliti selanjutnya juga menambahkan pembahasan di sisi akuntantansi manajemennya, sehingga hasil yang didapat dari peneliti dapat lebih menyeluruh.
- b. Kemampuan peneliti harus lebih ditingkatkan sehingga *skill* memperoleh data dan pengetahuan tentang metode pengumpulan data yang sesuai serta memahami data-data alternatif yang bisa dipakai sebagai pendukung argumentasi peneliti.
- c. RSUD sebaiknya menyusun laporan biaya pengelolaan limbah secara khusus atau terpisah dari laporan keuangan umum rumah sakit untuk memperoleh informasi bagi pengendalian kualitas lingkungan serta sebagai alat bantu pertimbangan keputusan investasi yang ekonomis dan rasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Riska. 2010. *Perlakuan Akuntansi Biaya Pengolahan Limbah Dalam Laporan Keuangan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat
- Carter dan Usry. 2006. *Cost Accounting*. Jakarta: Salemba Empat
- Hansen, Don R. and Mowen, Maryanne M. 2009. *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi* Edisi Revisi 2011. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Haryanto, W. 2003. *Analisa Penerapan Akuntansi Lingkungan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hidayatullah, Abdul Hadi, AR. 2014. *Perlakuan Akuntansi Atas Pengolahan Limbah Industri Pada RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Aakuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Indrianto dan Supomo. 2011. *Metodelogi penelitian untuk akuntansi dan manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Moedjanarko, E.C. dan Frisko, Dianne. 2013. *Pengelolaan Biaya Lingkungan dalam upaya meminimalisasi Limbah PT Wonosari Jaya Surabaya*. Universitas Surabaya
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Republik Indonesia. 2006. MenKes R.I. No.1204/MENKES/SK/X/2004. Jakarta: Sekretariat Negara

Rosy, Rafaella. 2005. *Akuntansi Lingkungan: Perlakuan Akuntansi Atas Investasi Pengolah Air Limbah dan Pengungkapan Informasinya Dalam Laporan Keuangan pada PT. Petrokimia Gresik*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Suwardjono, 2012. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

Trisnawati, Reni. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pengolahan Limbah Dalam Laporan Keuangan pada RSD dr. Soebandi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Internet

Pramanik, Alok Kumar., Shil, Nikhil Chandra., dan Das, Bhagaban. 2007. *Environmental Accounting and Reporting: with Special Reference to India*. <http://mpira.ub.uni-muenchen.de/7712/>. [Diakses pada 11 Januari 2016]

Shilfa, Anshar Bonas. 2013. *Pengelolaan Sampah/Limbah Rumah Sakit dan Permasalahannya*. <https://ansharcaniago.wordpress.com/2013/02/24/pengelolaan-sampahlimbah-rumah-sakit-dan-permasalahannya/> . [Diakses pada 11 Januari 2016]

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN

Bagian unit pengelolaan Limbah

1. Dari kegiatan pelayanan kesehatan di RSUD Blambangan , limbah apa yang dihasilkan ?
Terdapat 3 macam limbah dari proses kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan rsud blambangan.
2. Jelaskan proses pengolahan limbah yang dilakukan RSUD Blambangan Banyuwangi?
3. Apakah ada keluhan dari masyarakat sekitar terkait limbah yang dihasilkan rumah sakit? Jika iya bagaimana rumah sakit menanggapi?
4. Apakah perusahaan sudah menerapkan UKL-UPL?

Bagian akuntansi

1. Bagaimana RSUD Blambangan melaporkan biaya-biaya pengolahan limbah dalam laporan keuangan, apakah biaya-biaya tersebut digabung dalam laporan keuangan umum atau dilaporkan dlam laporan keuangan tersendiri yang melaporkan biaya lingkungan?
2. Laporan keuangan tersebut diterbitkan setiap berapa bulan/tahun/periode?
3. Komponen biaya apa saja yang termasuk dalam pengelolaan limbah?
4. Bagaimana perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah pada RSUD Blambangan?
5. Berdasarkan apakah penyajian laporan keuangan RSUD Blambangan Banyuwangi?
6. Bagaimana pengungkapan informasi keuangan dalam hal pengelolaan lingkungan hidup?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA 1

Narasumber : Yeni Nuryani

Jabatan : Unit pengelolaan limbah

5. Dari kegiatan pelayanan kesehatan di RSUD Blambangan , limbah apa yang dihasilkan ?

Jawab: Terdapat 3 macam limbah dari proses kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan rsud blambangan.

- a. Limbah padat
- b. Limbah cair
- c. Limbah udara

6. Jelaskan proses pengolahan limbah yang dilakukan RSUD Blambangan Banyuwangi?

Jawab: dalam proses pengolahan limbah medis dalam hal ini sampah medis, petugas pengangkut sampah medis melakukan kegiatan pengangkutan sampah dari ruangan ke tempat penampungan sampah atau incenerator. Kegiatan pengangkutan sampah medis dari ruangan ke incenerator. Kegiatan pengangkutan sampah dilakukan setiap hari. Kemudian pembakaran dan pemusnahan dilakukan 2 hari sekali selama 4 jam atau jika volume sampah medis mencapai 240 kg langsung dibakar pada hari itu juga.

7. Apakah ada keluhan dari masyarakat sekitar terkait limbah yang dihasilkan rumah sakit? Jika iya bagaimana rumah sakit menanggapi?

Jawab: Pernah ada keluhan dari masyarakat akan limbah pada rumah sakit, namun rumah sakit langsung melakukan pembenahan sehingga langsung di tangani oleh pihak rumah sakit. Pihak rumah sakit selalu melakukan uji laboratorium pada limbah yang dikelolanya, hal ini dapat membantu menjaga kelangsungan usaha serta mencegah terjadinya pencemaran terhadap lingkungan hidup.

8. Apakah perusahaan sudah menerapkan UKL-UPL?

Jawab: RSUD Blambangan sudah menerapkan UKL-UPL (upaya pengelolaan lingkungan dan upaya pemantauan lingkungan). Dengan menerapkan UKL-UPL pihak rumah sakit tidak perlu mengkhawatirkan keluhan dari masyarakat sekitar akibat limbah yang dihasilkan rumah sakit. Selama kegiatan pengelolaan limbah, pihak dinas lingkungan hidup akan mengambil sampel limbah yang dihasilkan untuk diuji di laboratorium.

Lanjutan Lampiran 2

HASIL WAWANCARA 2

Narasumber : Suryatik

Jabatan : Bagian keuangan

1. Bagaimana RSUD Blambangan melaporkan biaya-biaya pengolahan limbah dalam laporan keuangan, apakah biaya-biaya tersebut digabung dalam laporan keuangan umum atau dilaporkan dalam laporan keuangan tersendiri yang melaporkan biaya lingkungan?

Jawab: tidak ada perlakuan khusus untuk biaya pengolahan limbah. Biaya yang timbul dari kegiatan mengolah limbah disajikan masuk ke dalam sub-sub yang mirip dengan biaya-biaya dari unit lain, sehingga penyajiannya masih menyatu dalam laporan keuangan secara umum.

2. Laporan keuangan tersebut diterbitkan setiap berapa bulan/tahun/periode?

Jawab: Laporan keuangan RSUD Blambangan diterbitkan per semester atau setahun 2 kali.

3. Komponen biaya apa saja yang termasuk dalam pengelolaan limbah?

Jawab: Dalam kegiatan operasionalnya rumah sakit mengeluarkan berbagai biaya. Untuk biaya yang dikeluarkan yaitu investasi tanah, bangunan, peralatan penunjang dan mesin IPAL dikategorikan sebagai elemen aset tetap. Untuk kegiatan operasionalnya dalam mesin IPAL yaitu menyediakan bahan-bahan kimia, bahan bakar minyak (bbm), bahan pembantu dan biaya pemeliharaan lainnya. Pihak rumah sakit mengkategorikan termasuk biaya operasional.

4. Bagaimana Perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah pada RSUD Blambangan?

Jawab: Dasar perlakuan akuntansi meliputi definisi komponen, pengukuran atau penilaian, pos pelaporan keuangan, pengakuan, dan pengungkapan atau penyajian. Dalam pengukuran, Rumah sakit melalui bagian akuntansi belum mengukur biaya yang berkaitan dengan pengolahan limbah secara langsung. Hal ini terjadi karena rumah sakit belum pernah membuat laporan terkait dengan biaya pengolahan limbah secara eksplisit. Rumah sakit melalui instalasi sanitasi mengukur kuantitas kegiatan dalam hal ini biaya yang dikeluarkan mengacu pada realisasi anggaran biaya produk sebelumnya. Hal serupa juga terjadi kepada mesin IPAL dan Alat Incenerator, meskipun dalam neraca RSUD Blambangan tampak adanya pos akumulasi penyusutan namun pada dasarnya. Dalam pengakuan, RSUD Blambangan mengakui elemen biaya sebagai biaya pada saat digunakan untuk operasional pengolahan limbah. Misalnya RSUD mengeluarkan biaya bulanan untuk kegiatan pengolahan limbah yaitu biaya gaji karyawan untuk pegawai bagian menangani IPAL dan biaya listrik. Dalam penyajian dan pengungkapan, bahwa biaya yang dikeluarkan terkait dengan kegiatan operasionalnya IPAL rumah sakit tidak disajikan secara eksplisit dalam neraca namun dimasukkan sebagai biaya administrasi dan umum, pendapatan lain-lain, ataupun akun yang sejenisnya.

5. Berdasarkan apakah penyajian laporan keuangan RSUD Blambangan Banyuwangi?

Jawab: Penyajian laporan keuangan RSUD Blambangan menggunakan SAP dan SAK dikarenakan RSUD Blambangan sudah menjadi BLUD.

6. Bagaimana pengungkapan informasi keuangan dalam hal pengelolaan lingkungan hidup?

Jawab: RSUD Blambangan hanya mengungkapkan laporan keuangan secara umum kepada pemerintah daerah karena tidak ada perlakuan khusus untuk kegiatan pengelolaan lingkungan hidup dalam laporan keuangan.

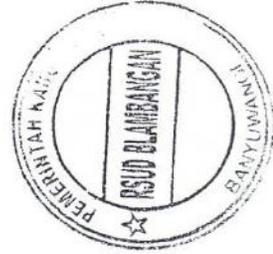
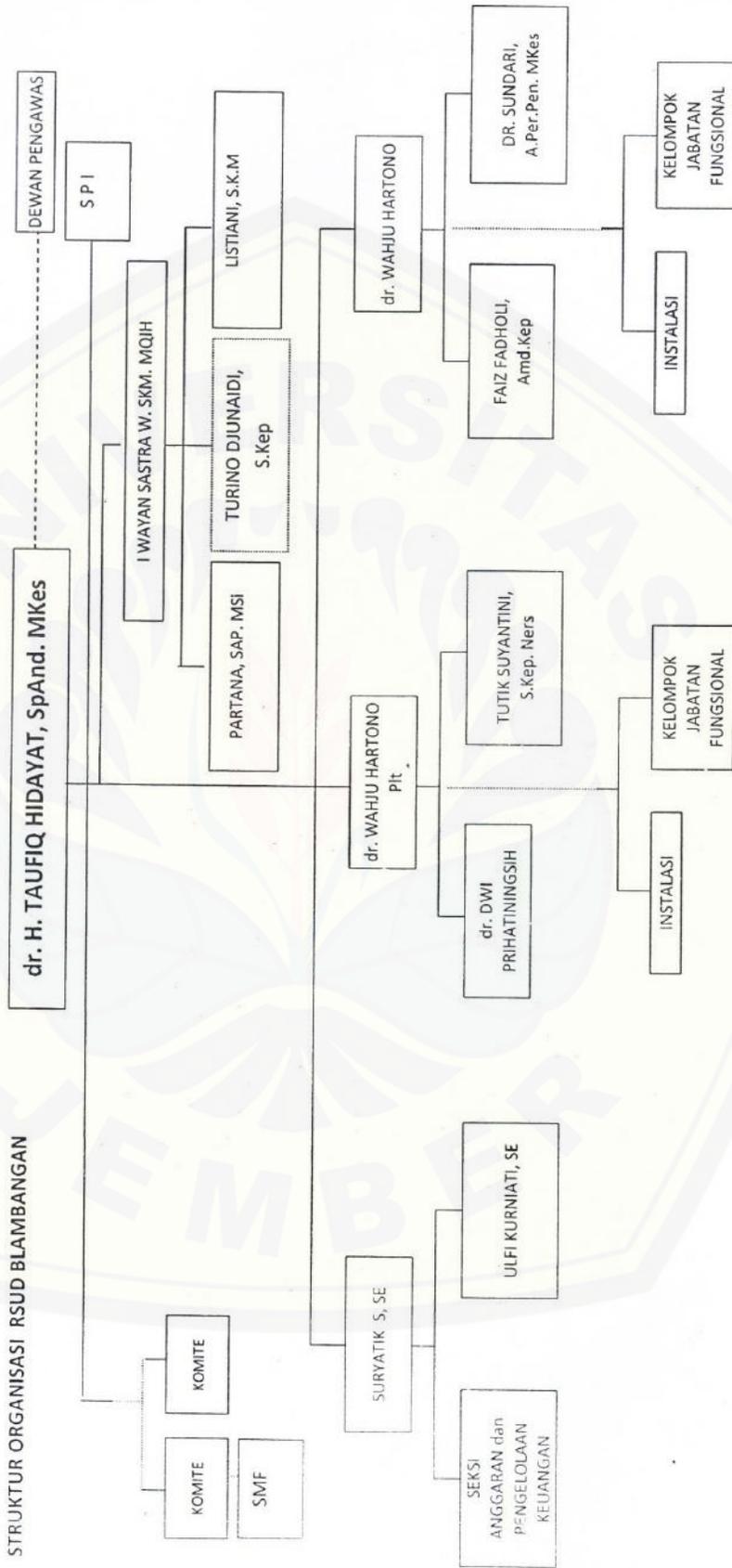
Lampiran 3

Bagan struktur Organisasi RSUD Blambangan



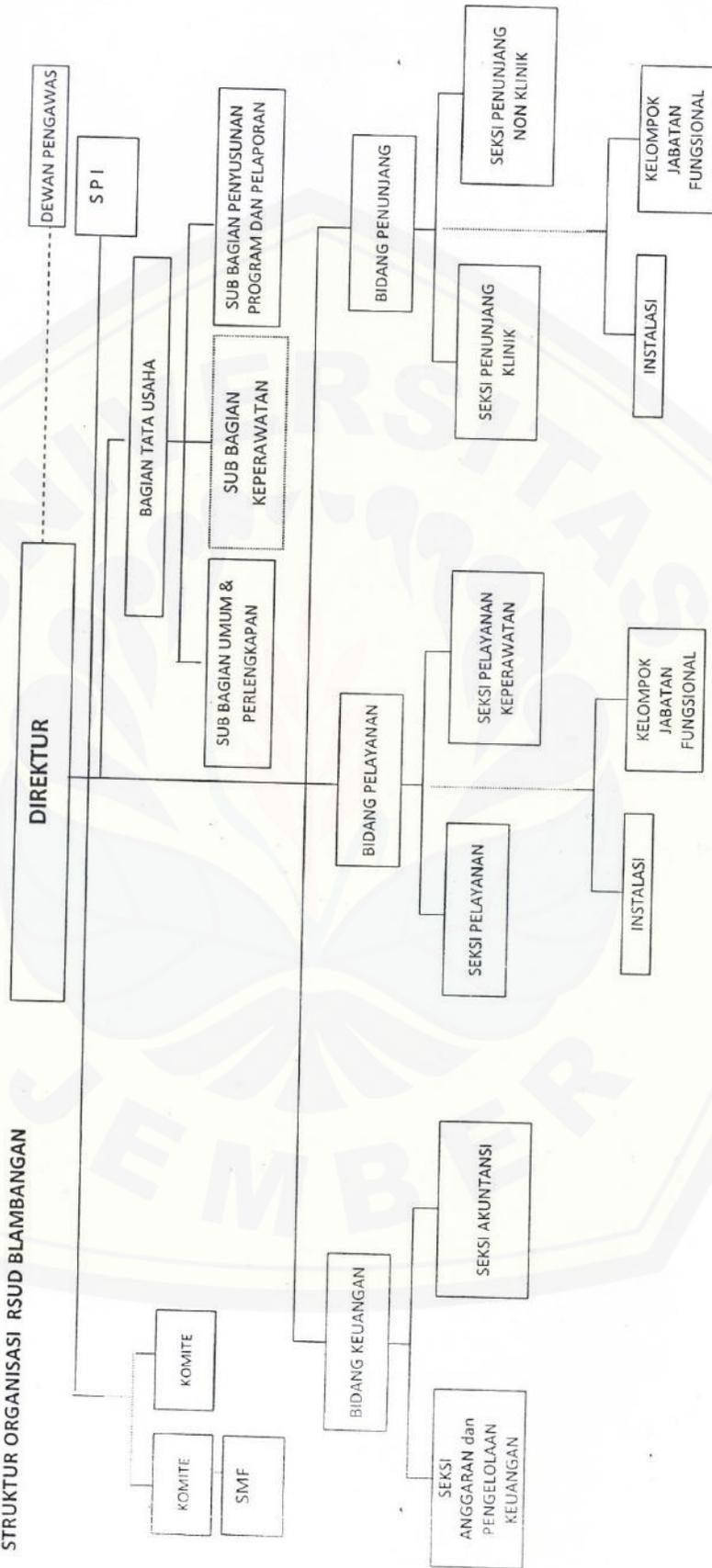
Bagan struktur, Tupoksi SKPD.

STRUKTUR ORGANISASI RSUD BLAMBANGAN



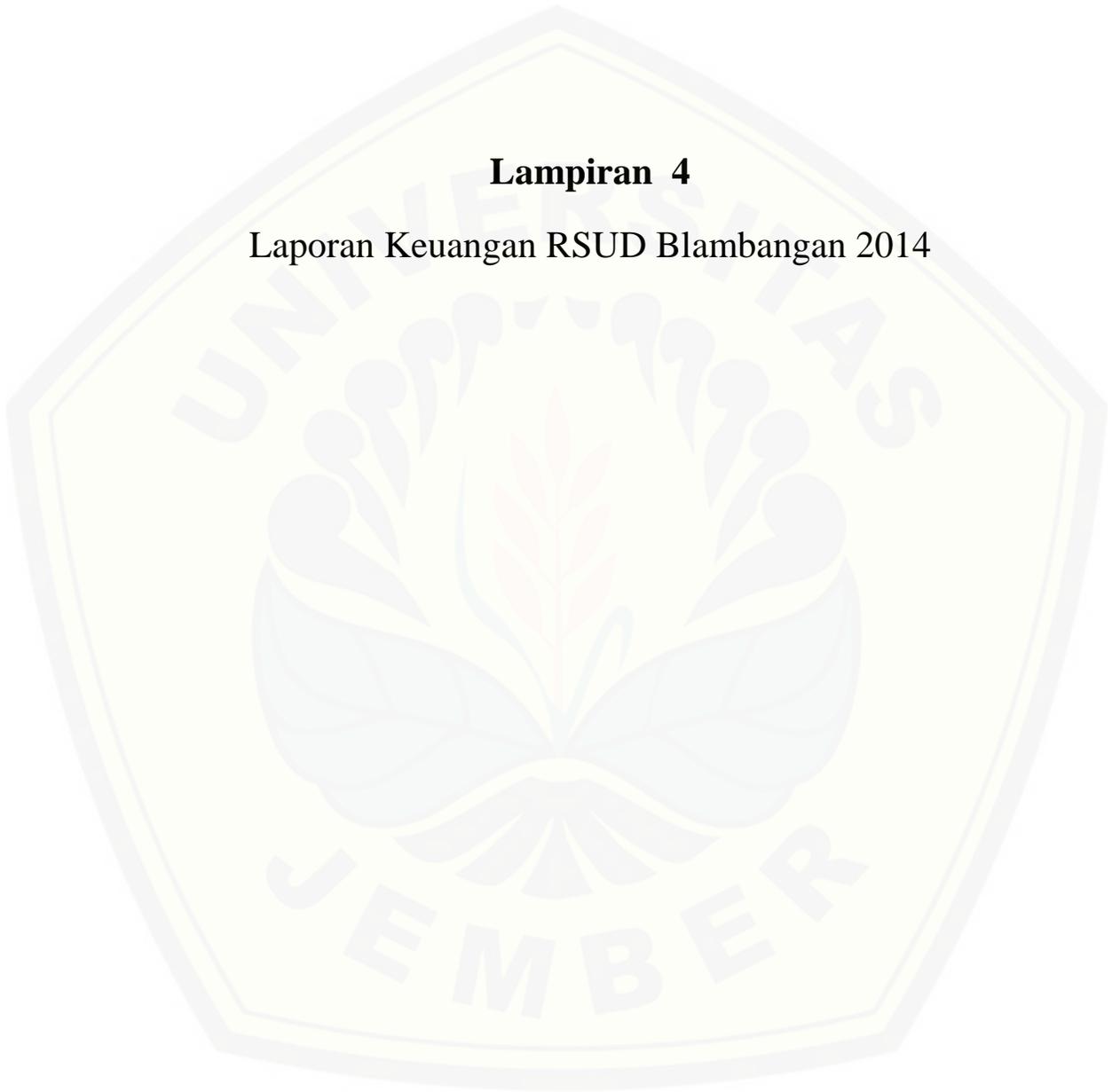
Bagan struktur, Tupoksi SKPD.

STRUKTUR ORGANISASI RSUD BLAMBANGAN



Lampiran 4

Laporan Keuangan RSUD Blambangan 2014



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BLAMBANGAN
 BANYUWANGI

Neraca
 Per 31 Desember 2014 dan 2013

Uraian	Tahun Ini	Tahun Lalu	Kenalkan / Penurunan
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	13.709.940.993,26	7.171.704.860,68	6.538.236.132,58
Investasi Jangka Pendek	0,00	0,00	0,00
Piutang Pelayanan	7.741.759.084,00	4.532.259.698,47	3.209.499.385,53
Piutang Lain-lain	0,00	0,00	0,00
Persediaan	3.752.700.610,12	2.984.549.398,98	768.151.211,14
Uang Muka	0,00	0,00	0,00
Beban dibayar dimuka	0,00	0,00	0,00
Jumlah Aset Lancar	25.204.400.687,38	14.688.513.958,13	10.515.886.729,25
Aset Tetap			
Tanah	13.438.322.000,00	13.088.322.000,00	350.000.000,00
Peralatan dan Mesin	65.508.509.520,60	60.236.385.208,60	5.272.124.312,00
Gedung dan Bangunan	17.955.815.955,00	16.117.017.365,00	1.838.798.590,00
Jalan, Instalasi dan Jaringan	1.246.889.807,00	1.208.104.807,00	38.785.000,00
Aset Tetap Lainnya	37.020.480,00	36.300.000,00	720.480,00
Konstruksi dalam Penyelesaian	2.690.244.000,00	0,00	2.690.244.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset tetap	-50.990.812.071,55	-45.190.360.304,45	-5.800.451.767,10
Aset Tetap	49.885.989.691,05	45.495.769.076,15	4.390.220.614,90
Aset Lainnya			
Aset Kerjasama Operasi	0,00	0,00	0,00
Aset Sewa	0,00	0,00	0,00
Aset Tak berwujud	42.600.000,00	36.800.000,00	5.800.000,00
Aset Lain-lain	101.747.214,00	101.747.214,00	0,00
Jumlah Aset Lainnya	144.347.214,00	138.547.214,00	5.800.000,00
JUMLAH ASET	75.234.737.592,43	60.322.830.248,28	14.911.907.344,15

Uraian	Tahun Ini	Tahun Lalu	Kenaikan / Penurunan
KEWAJIBAN			
Kewajiban Lancar			
Hutang Usaha	2.473.664.987,01	2.094.697.017,13	378.967.969,88
Hutang Pajak	0,00	0,00	0,00
Beban yang masih harus dibayar	3.334.197.552,17	1.600.676.774,70	1.733.520.777,47
Pendapatan diterima dimuka	6.363.000,00	222.986.288,47	-216.623.288,47
Hutang Jangka Pendek Lainnya	3.539.690,00	129.556.070,66	-126.016.380,66
Jumlah Kewajiban Lancar	5.817.765.229,18	4.047.916.150,96	1.769.849.078,22
Kewajiban Jangka Panjang			
Pinjaman Lembaga keuangan	0,00	0,00	0,00
Pinjaman dari Luar Negeri	0,00	0,00	0,00
Kewajiban Jangka Panjang Lainnya	0,00	0,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	0,00	0,00	0,00
EKUITAS			
Ekuitas Awal	65.332.809.160,56	64.634.862.260,56	697.946.900,00
Surplus / (Defisit) tahun Lalu	-8.185.446.295,81	-8.359.948.163,24	174.501.867,43
Surplus / (Defisit) Tahun Berjalan	12.269.609.498,50	0,00	12.269.609.498,50
Penyetoran Ke Kas Daerah / Negara	0,00	0,00	0,00
Ekuitas Donasi	0,00	0,00	0,00
Jumlah Ekuitas	69.416.972.363,25	56.274.914.097,32	13.142.058.265,93
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	75.234.737.592,43	60.322.830.248,28	14.911.907.344,15

Banyuwangi, 30 Maret 2015

**DIREKTUR
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BLAMBANGAN
KABUPATEN BANYUWANGI**


dr. H. TAUPIC HIDAYAT, Sp.And, M.Kes
NIP. 196201011988121002

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BLAMBANGAN
BANYUWANGI

Laporan Operasional
Untuk Periode yang berakhir pada 31 Desember 2014

Jenis Akun	Tahun Ini	Tahun Lalu	Kenaikan / Penurunan	
			Selisih	%
Pendapatan Jasa Layanan Kesehatan				
Pendapatan Administrasi Karcis/Cetak	0,00	203.206.000,00	-203.206.000,00	0,00
Pendapatan Tindakan Operasi	543.322.200,00	163.456.686,00	379.865.514,00	3,32
Pendapatan Rawat Jalan	13.905.254.125,87	321.984.840,00	13.583.269.285,87	43,19
Pendapatan Rawat Inap	28.425.015.686,13	654.597.277,00	27.770.418.409,13	43,42
Pendapatan Farmasi	4.727.084.190,00	11.331.899.682,73	-6.604.815.492,73	0,42
Pendapatan Klaim / Kerjasama	0,00	11.834.720.607,31	-11.834.720.607,31	-0,00
Pendapatan Laboratorium	721.983.110,00	537.299.610,00	184.683.500,00	1,34
Pendapatan Radiologi	400.600.015,00	220.838.550,00	179.761.465,00	1,81
Pendapatan Ambulance	222.030.891,00	68.890.025,00	153.140.866,00	3,22
Pendapatan Jasa Pelayanan	0,00	6.322.608.286,15	-6.322.608.286,15	0,00
Pendapatan Inst. Kedokteran Kehakiman	6.300.000,00	9.562.500,00	-3.262.500,00	0,66
Pendapatan Instalasi Gizi	358.742.146,00	1.158.303.336,83	-799.561.190,83	0,31
Visum	1.438.000,00	1.534.000,00	-104.000,00	0,93
Pembakaran Sampah Medis	281.356.000,00	95.709.000,00	185.647.000,00	2,94
Hemodialisa	175.446.000,00	109.417.000,00	66.029.000,00	1,60
Pendapatan Lain-lain	0,00	0,00	0,00	#Num!
Penyesuaian Kontraktual Pendapatan	-494.482,00	-7.655.699,57	7.161.217,57	0,06
Pendapatan Layanan Kesehatan	49.768.069.882,00	33.026.371.701,45	16.741.698.180,55	1,51
Pendapatan Hibah				
Hibah Terikat	377.175.499,00	265.000.000,00	112.175.499,00	1,42
Hibah Tidak Terikat	0,00	0,00	0,00	#Num!
Pendapatan Hibah	377.175.499,00	265.000.000,00	112.175.499,00	1,42
Pendapatan APBD				
Pendapatan APBD Operasional	13.319.631.085,00	12.651.161.712,00	668.469.373,00	1,05
Pendapatan APBD Investasi	8.056.517.163,00	13.962.733.080,00	-5.906.215.917,00	0,58
Pendapatan APBD	21.376.148.248,00	26.613.894.792,00	-21.376.148.247,42	0,00

Pendapatan APBN Operasional	0,00	0,00	0,00	#Num!
Pendapatan APBN Investasi	0,00	0,00	0,00	#Num!
Saldo APBN	0,00	0,00	0,00	#Num!
Saldo Usaha Lainnya				
Pendidikan dan Pelatihan	98.317.000,00	105.210.000,00	-6.893.000,00	0,93
Penelitian dan Pengembangan	0,00	0,00	0,00	#Num!
Hasil Kerjasama dengan Pihak Lain	0,00	0,00	0,00	#Num!
Pendapatan Sewa	10.790.000,00	2.000.000,00	8.790.000,00	5,40
Pendapatan Parkir	24.937.700,00	8.171.745,00	16.765.955,00	3,05
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan	199.532.106,24	0,00	199.532.106,24	#Div/0!
Piutang Pelayanan yang telah dihapusbuku	0,00	0,00	0,00	#Num!
Pendapatan Lain-lain	13.108.839,00	25.000,00	13.083.839,00	524,35
Pendapatan Usaha.....	0,00	0,00	0,00	#Num!
Saldo Usaha Lainnya	346.685.645,24	115.406.745,00	231.278.900,24	3,00
Saldo Total	71.868.079.274,24	60.020.673.238,45	11.847.406.035,79	1,20
Saldo Pelayanan				
Beban Pegawai	-3.921.100.000,00	-282.000.000,00	-3.639.100.000,00	13,90
Beban Pemakaian Persediaan / Bahan	-15.732.372.362,54	-15.406.393.372,72	-325.978.989,82	1,02
Beban Jasa Layanan	-15.411.265.604,47	-10.374.225.022,70	-5.037.040.581,77	1,49
Beban Pemeliharaan	-205.405.000,00	-566.146.500,00	360.741.500,00	0,36
Beban Barang Dan Jasa	-453.049.000,00	-2.547.604.681,00	2.094.555.681,00	0,18
Beban Subsidi Pasien	0,00	0,00	0,00	#Num!
Beban Penyusutan	0,00	0,00	0,00	#Num!
Beban Lain-lain	0,00	0,00	0,00	#Num!
Saldo Pelayanan	-35.723.191.967,01	-29.176.369.576,42	-6.546.822.390,59	1,22
Saldo Administrasi dan Umum				
Beban Pegawai	-13.449.683.285,00	-12.881.823.712,00	-567.859.573,00	1,04
Beban Administrasi Perkantoran	-1.524.775.366,00	-414.154.103,00	-1.110.621.263,00	3,68
Beban Pemeliharaan	-795.823.050,00	-339.135.255,00	-456.687.795,00	2,35
Beban Barang dan Jasa	-2.121.683.041,00	-1.394.962.355,00	-726.720.686,00	1,52
Beban Penyusutan	-5.952.716.066,73	-3.345.759.209,23	-2.606.956.857,50	1,78
Beban Amortisasi	-9.200.000,00	-9.200.000,00	0,00	1,00
Beban Promosi	-18.281.000,00	-26.118.000,00	7.837.000,00	0,70
Beban Premi Asuransi	0,00	0,00	0,00	#Num!
Beban Penyisihan Kerugian Piutang	0,00	0,00	0,00	#Num!
Saldo Administrasi dan Umum	-23.872.161.808,73	-18.411.152.634,23	0,00	#Num!

Biaya Operasional				
Beban Non Operasional	-3.116.000,00	-1.534.000,00	-1.582.000,00	2,03
Biaya Non Operasional	-3.116.000,00	-1.534.000,00	-1.582.000,00	2,03
Keuntungan / Kerugian				
Kerugian / (Keuntungan)	0,00	0,00	0,00	#Num!
Keuntungan / Kerugian	0,00	0,00	0,00	#Num!
Saldo	-59.598.469.775,74	-47.589.056.210,65	-12.009.413.565,09	1,25
Saldo	12.269.609.498,50	12.431.617.027,80	-12.009.413.565,09	1,25

Banyuwangi, 30 Maret 2015

**DIREKTUR
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BLAMBANGAN
KABUPATEN BANYUWANGI**



dr. H. TAUFIQ HIDAYAT, Sp.Ant, M.Kes
NIP. 196201011988121002

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BLAMBANGAN
 BANYUWANGI

Laporan Perubahan Ekuitas
 Untuk Periode yang berakhir pada 31 Desember 2014

	Uraian	Tahun Ini	Mutasi	Tahun Lalu
	Ekuitas Awal	65.332.809.160,56	697.946.900,00	64.634.862.260,56
	Surplus / (Defisit) tahun Lalu	-8.185.446.295,81	174.501.867,43	-8.359.948.163,24
	Surplus / (Defisit) Tahun Berjalan	12.269.609.498,50	12.269.609.498,50	0,00
	Penyetoran Ke Kas Daerah / Negara	0,00	0,00	0,00
	Ekuitas Donasi	0,00	0,00	0,00
	Jumlah Ekuitas Akhir	69.416.972.363,25	13.142.058.265,93	56.274.914.097,32

Banyuwangi, 30 Maret 2015

DIREKTUR
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BLAMBANGAN
KABUPATEN BANYUWANGI



dr. H. TAUFIQ HIDAYAT, Sp.And, M.Kes
 NIP. 196201011988121002

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BLAMBANGAN - BANYUWANGI
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN ANGGARAN 2014

URAIAN	REALISASI
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Arus Kas Masuk	
Penerimaan Kas Pendapatan harian	9.173.624.884,00
Penerimaan kas dari pembayaran klaim	37.533.462.151,47
Penerimaan lain-lain	
<i>Penerimaan Kas Dari Aktivitas Operasi</i>	46.707.087.035,47
Pendapatan Non Operasional	
Pendapatan Jasa Giro Tahun Berjalan	242.768.659,01
Pajak Bank	(3.390.133,00)
Penyetoran Jasa Giro Tahun Berjalan	(165.862.800,43)
Jumlah Pendapatan Non Operasional	73.515.725,58
<i>Jumlah Arus Kas Masuk</i>	46.780.602.761,05
Arus Kas Keluar	
Pengeluaran Operasional	(52.259.221.685,00)
Pengeluaran Non Operasional	
Biaya Administrasi Bank	(3.116.000,00)
<i>Jumlah Arus Kas Keluar</i>	(52.262.337.685,00)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	(5.481.734.923,95)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Arus Kas Masuk	
Hasil Penjualan Aset Tetap	-
<i>Jumlah Arus Kas Masuk</i>	-
Arus Kas Keluar	
Pembelian Aset Tetap	(9.515.366.402,00)
<i>Jumlah Arus Kas Keluar</i>	(9.515.366.402,00)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(9.515.366.402,00)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Arus Kas Masuk	
Pendapatan Hibah	377.175.499,00
Penerimaan APBD	21.376.148.248,00
Penerimaan APBN	-
Perolehan Pinjaman	-
<i>Jumlah Arus Kas Masuk</i>	21.753.323.747,00
Arus Kas keluar	
Uang muka pihak ketiga (Jamkesmas)	(217.986.288,47)
Pembayaran Pinjaman	-
<i>Jumlah Arus Kas Keluar</i>	(217.986.288,47)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	21.535.337.458,53
Menaikan / Penurunan Bersih Kas	6.538.236.132,58
Saldo Awal Kas dan Setara Kas	7.171.704.860,68
Saldo Akhir Kas	13.709.940.993,26

Saldo Kas BLUD

Kas Tunai di Bendahara Penerimaan	28.642.000,00
Kas Tunai di Bendahara Pengeluaran	-
Di PT. Bank Jatim :	6.559.451.124,39
Di PT. BNI (Persero) Tbk :	6.144.057.829,00
Di PT. BRI (Persero) Tbk. (BLUD)	967.950.071,40
Di Bank Mandiri	6.300.278,47
Di PT. BRI (Persero) Tbk. (Jamkesmas)	3.539.690,00
Total kas dan setara kas	13.709.940.993,26

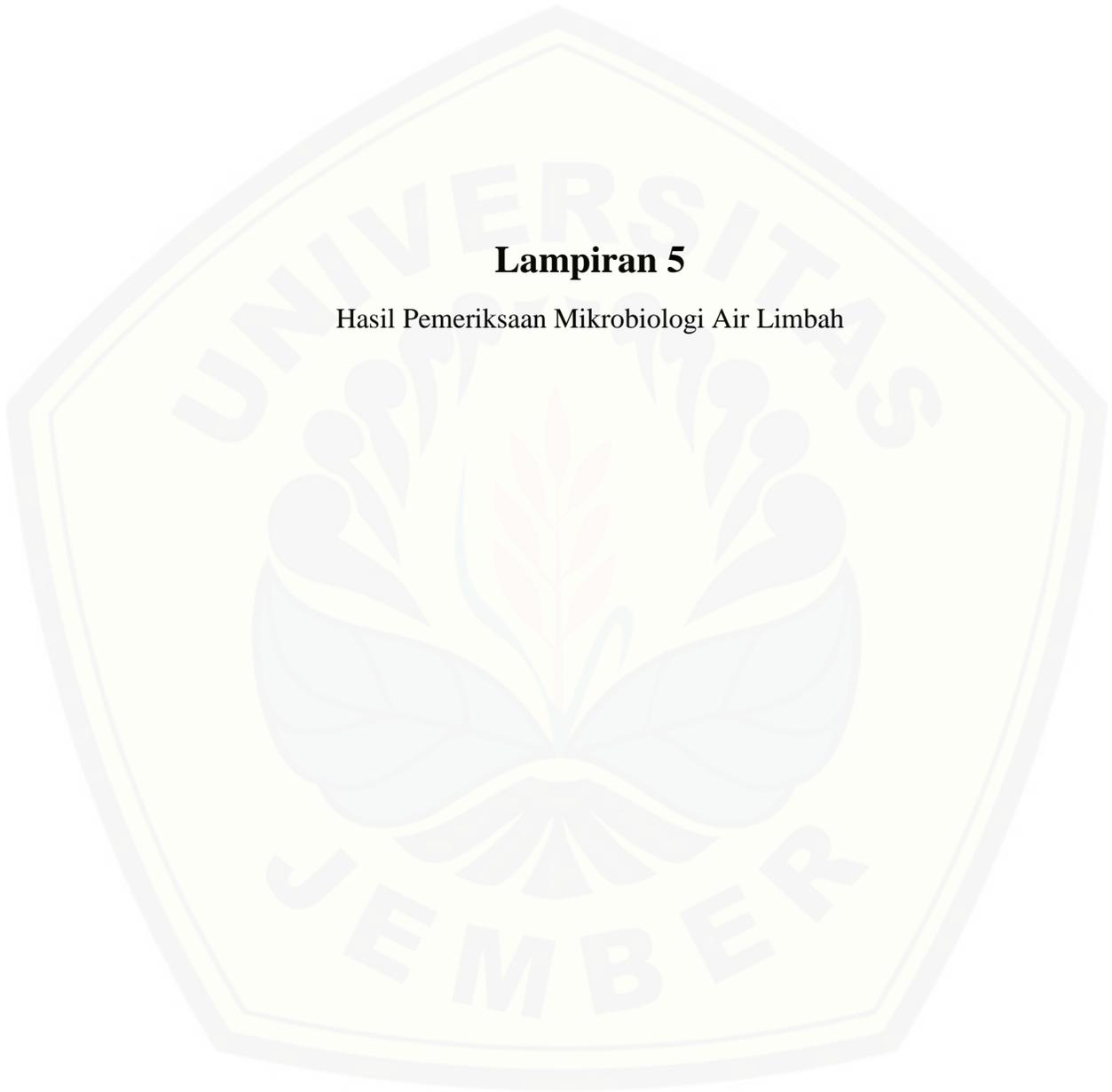
Banyuwangi, Maret 2015

DIREKTUR
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BLAMBANGAN
KABUPATEN BANYUWANGI


dr. H. TAUFIQ HIDAYAT, Sp.Ang, M.Kes
Pembina Tingkat I
NIP. 196201011988121002

Lampiran 5

Hasil Pemeriksaan Mikrobiologi Air Limbah





DIREKTORAT JENDERAL BINA UPAYA KESEHATAN BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN SURABAYA

Jalan Karangmenjangan No, 18 Surabaya - 60286
Telepon Pelayanan : (031) 5020306, TU : (031) 5021451 Faksimili : (031) 5020388
Website : bblksurabaya.com : Surat elektronik : bblksub@yahoo.co.id

HASIL PENGUJIAN CONTOH AIR BERSIH

Nomor : L15004521 / 251 / AM / IV / 2015
Dikirim Oleh : RSUD.BLAMBANGAN,BANYUWANGI
Alamat : Jl.Letkol Istiqhah No.49,Banyuwangi.
Jenis Contoh Air : Air Bersih RPD
Contoh diambil oleh : Yeni Nuryani
Tanggal pengambilan Contoh : 16 April 2015
Tanggal diterima di BBLK : 17 April 2015
Tanggal dikerjakan : 17 April 2015 – 30 April 2015
Kondisi Contoh : Baik, Jernih dikemas dalam kemasan jerigen plastik Vol ± 2,0 L

NO.	PARAMETER	METODE	SATUAN	HASIL	BATAS MAKS AIR BERSIH PERMENKES RI 416/MENKES/PER/IX/1990
A. FISIKA					
1.	Bau	Organoleptis	-	Normal	-
2.	Jumlah zat padat terlarut (TDS)	Gravimetri	mg/L	335,0	1500
3.	Kekeruhan	Turbidimetri	Skala NTU	0,27	25
4.	Rasa	Organoleptis	-	Normal	-
5.	Suhu	Elektrometri	°C	28,6	Suhu udara ± 3°C
6.	Warna	Nephelometri	Skala TCU	0,0	50
B. KIMIAWI					
1.	Air Raksa	AAS	mg/L	0,000	0,001
2.	Arsen	AAS	mg/L	0,000	0,05
3.	Besi *)	AAS	mg/L	< LoD 0,049	1,0
4.	Fluorida	Spektrofotometri	mg/L	0,000	1,5
5.	Kadmium	AAS	mg/L	0,000	0,005
6.	Kesadahan sbg CaCO ₃	Titrimetri	mg/L	223,16	500,0
7.	Khlorida	Titrimetri	mg/L	16,71	600,0
8.	Kromium Valensi 6	Spektrofotometri	mg/L	0,000	0,05
9.	Mangan *)	AAS	mg/L	< LoD 0,022	0,50
10.	Nitrat	Spektrofotometri	mg/L	0,000	10,0
11.	Nitrit	Spektrofotometri	mg/L	0,001	1,0
12.	pH	Elektrometri	-	6,96	6,5 – 9,0
13.	Selenium	AAS	mg/L	0,000	0,01
14.	Seng *)	AAS	mg/L	< LoD 0,019	15,0
15.	Sianida	AAS	mg/L	0,000	0,10
16.	Sulfat	Spektrofotometri	mg/L	40,358	400,0
17.	Timbal	AAS	mg/L	0,000	0,05
18.	Deterjen	Spektrofotometri	mg/L	0,000	0,5
19.	Zat Organik	Titrimetri	mg/L	0,000	10,0

Catatan

*) : telah terakreditasi sesuai ISO/IEC 17025:2008 oleh KAN dengan No. LP-399-IDN

Perhatian :

- Hasil pemeriksaan ini hanya berlaku untuk contoh diatas
- Hasil ini tidak boleh dipergunakan untuk keperluan iklan/Reklame
- Dilarang menggandakan dokumen ini tanpa seizin pihak BBLK Surabaya



Dwi Endah Puspaningsari, S.Si. Apt.



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL BINA UPAYA KESEHATAN
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN SURABAYA

Jalan Karangmenjangan No, 18 Surabaya - 60286
 Telepon Pelayanan : (031) 5020306, TU : (031) 5021451 Faksimili : (031) 5020388
 Website : bblksurabaya.com : Surat elektronik : bblksub@yahoo.co.id

HASIL PENGUJIAN CONTOH AIR BERSIH

Nomor : L15004521/253/AM/IV/2015
 Dikirim Oleh : RSUD.BLAMBANGAN BANYUWANGI
 Alamat : Jl.Letkol Istiqloh No.49,Banyuwangi.
 Jenis Contoh Air : Air Bersih Instalasi Gizi
 Contoh diambil oleh : Yeni Nuryani
 Tanggal pengambilan Contoh : 16 April 2015
 Tanggal diterima di BBLK : 17 April 2015
 Tanggal dikerjakan : 17 April 2015 – 30 April 2015
 Kondisi Contoh : Baik, Jernih dikemas dalam kemasan jerigen plastik Vol ± 2,0 L

NO.	PARAMETER	METODE	SATUAN	HASIL	BATAS MAKS AIR BERSIH PERMENKES RI 416/MENKES/PER/IX/1990
A. FISIKA					
1.	Bau	Organoleptis	-	Normal	-
2.	Jumlah zat padat terlarut (TDS)	Gravimetri	mg/L	280,0	1500
3.	Kekeruhan	Turbidimetri	Skala NTU	0,31	25
4.	Rasa	Organoleptis	-	Normal	-
5.	Suhu	Elektrometri	°C	28,7	Suhu udara ± 3°C
6.	Warna	Nephelometri	Skala TCU	0,0	50
B. KIMIAWI					
1.	Air Raksa	AAS	mg/L	0,000	0,001
2.	Arsen	AAS	mg/L	0,000	0,05
3.	Besi *)	AAS	mg/L	< LoD 0,049	1,0
4.	Fluorida	Spektrofotometri	mg/L	0,000	1,5
5.	Kadmium	AAS	mg/L	0,000	0,005
6.	Kesadahan sbg CaCO ₃	Titrimetri	mg/L	201,61	500,0
7.	Klorida	Titrimetri	mg/L	18,22	600,0
8.	Kromium Valensi 6	Spektrofotometri	mg/L	0,000	0,05
9.	Mangan *)	AAS	mg/L	< LoD 0,022	0,50
10.	Nitrat	Spektrofotometri	mg/L	4,413	10,0
11.	Nitrit	Spektrofotometri	mg/L	0,001	1,0
12.	pH	Elektrometri	-	7,44	6,5 – 9,0
13.	Selenium	AAS	mg/L	0,000	0,01
14.	Seng *)	AAS	mg/L	< LoD 0,019	15,0
15.	Sianida	AAS	mg/L	0,000	0,10
16.	Sulfat	Spektrofotometri	mg/L	39,462	400,0
17.	Timbal	AAS	mg/L	0,000	0,05
18.	Deterjen	Spektrofotometri	mg/L	0,000	0,5
19.	Zat Organik	Titrimetri	mg/L	0,000	10,0

Catatan

*) : telah terakreditasi sesuai ISO/IEC 17025:2008 oleh KAN dengan No. LP-399-JDN

Perhatian :

- Hasil pemeriksaan ini hanya berlaku untuk contoh diatas
- Hasil ini tidak boleh dipergunakan untuk keperluan iklan/Reklame
- Dilarang menggendakan dokumen ini tanpa seizin pihak BBLK Surabaya



Dwi Endah Pusprasari, S.Si, Apt.



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIREKTORAT JENDERAL BINA UPAYA KESEHATAN

BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN SURABAYA

Jalan Karangmenjangan No, 18 Surabaya - 60286

Telepon Pelayanan : (031) 5020306, TU : (031) 5021451 Faksimili : (031) 5020388

Website : bblksurabaya.com : Surat elektronik : bblksub@yahoo.co.id

HASIL PEMERIKSAAN MIKROBIOLOGI AIR LIMBAH

Sesuai Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 72 Tahun 2013

Nomor Lab. : L15004521 / 23 T / Bakt.Snt / IV / 2015
 Dikirim oleh : RSUD BLAMBANGAN - BANYUWANGI
 Alamat : Jl. Letkol Istiqlah No. 49 - Banyuwangi
 Jenis contoh : 1 (satu) contoh AIR LIMBAH OUTLET IPAL
 Contoh diambil oleh : Pengirim Sendiri
 Contoh diterima di Lab : 17 April 2015
 Contoh dikerjakan di : 17 April 2015 - 24 April 2015
 Contoh dikerjakan tgl : 17 April 2015 - 24 April 2015
 Kondisi contoh : Dingin, dalam botol steril, volume contoh ± 250 ml

No	Contoh Air	Total Koliform (Juml per 100 ml)	Batas Maksimum	Metode
1.	AIR LIMBAH OUTLET IPAL	110.10 ²	10.000 / 100 ml	Tabung Ganda

24 April 2015

Perhatian :

- Hasil pemeriksaan hanya untuk contoh diatas
- Hasil pemeriksaan ini tidak dapat dipergunakan sebagai iklan / reklame
- Dilarang mengandakan dokumen ini tanpa seijin pihak BBLK Surabaya



Sorta R. Ardede, A MdK

NIP. 6605051989022001



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL BINA UPAYA KESEHATAN
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN SURABAYA

Jalan Karangmenjangan No, 18 Surabaya - 60286
 Telepon Pelayanan : (031) 5020306, TU : (031) 5021451 Faksimili : (031) 5020388
 Website : bblksurabaya.com : Surat elektronik : bblksub@yahoo.co.id

HASIL PEMERIKSAAN MIKROBIOLOGI

Nomor Lab. : L15004521 / 673 M / Bakt. Snt / IV / 2015
 Dikirim oleh : RSUD BLAMBANGAN - BANYUWANGI
 Alamat : Jl. Letkol Istiqlah No 49 - Banyuwangi
 Jenis contoh : 1 (satu) contoh MAKANAN JADI
 Contoh diambil oleh : Pengirim sendiri
 Contoh diterima di Lab : 17 April 2015
 Contoh dikerjakan tanggal : 17 April 2015 – 24 April 2015

NO	JENIS CONTOH	JENIS PEMERIKSAAN	SATUAN	HASIL PEMERIKSAAN	METODE
1.	MAKANAN DI INSTALASI GIZI	Angka Lempeng Total (ALT) <i>Salmonella sp</i> <u><i>E.coli</i></u> <i>Staph.aureus</i> <i>Vibrio cholerae</i>	Juml.kol/g - - - -	106.000 Negatif <u>Positif</u> Negatif Negatif	Agar Tuang Isolasi & Identifikasi Isolasi & Identifikasi Isolasi & Identifikasi Isolasi & Identifikasi

24 April 2015

Perhatian

- Hasil pemeriksaan hanya untuk contoh diatas
- Hasil pemeriksaan ini tidak dapat dipergunakan sebagai iklan / reklame
- Dilarang menggandakan dokumen ini tanpa seijin pihak BBLK Surabaya



Sorta Pangsede, A MdK
 NIP. 196005051989022001



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL BINA UPAYA KESEHATAN
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN SURABAYA

Jalan Karangmenjangan No, 18 Surabaya - 60286
Telepon Pelayanan : (031) 5020306, TU : (031) 5021451 Faksimili : (031) 5020388
Website : bblksurabaya.com : Surat elektronik : bblksub@yahoo.co.id

HASIL PEMERIKSAAN MIKROBIOLOGI AIR BERSIH

Sesuai Permenkes RI No.416 / Menkes / Per / IX / 1990

Nomor Lab. : L15004521 / 117 AB / Bakt.Snt / IV/ 2015
Dikirim oleh : RSUD BLAMBANGAN - BANYUWANGI
Alamat : Jl. Letkol Istiqiah No. 49 - Banyuwangi
Jenis contoh : 1 (satu) contoh AIR BERSIH – INSTALASI GIZI
Contoh diambil oleh : Pengirim sendiri
Contoh diterima di Lab : 17 April 2015
Contoh dikerjakan tanggal : 17 April 2015 – 24 April 2015
Kondisi contoh : Dingin, dalam botol steril, volume ± 250 ml

No	Contoh Air	Total Koliform (Juml per 100 ml)	Batas Maksimum	Metode
1.	AIR BERSIH : INSTALASI GIZI	< 1,8 *	10	Tabung Ganda

* Pertumbuhan Koliform tidak terdeteksi

24 April 2015

Perhatian

- Hasil pemeriksaan hanya untuk contoh diatas
- Hasil pemeriksaan ini tidak dapat dipergunakan sebagai iklan / reklame
- Dilarang menggandakan dokumen ini tanpa seijin pihak BBLK Surabaya



Sofia Pardede, A MdK
NIP-196605051989022001



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

**DIREKTORAT JENDERAL BINA UPAYA KESEHATAN
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN SURABAYA**

Jalan Karangmenjangan No, 18 Surabaya - 60286
Telepon Pelayanan : (031) 5020306, TU : (031) 5021451 Faksimili : (031) 5020388
Website : bblksurabaya.com : Surat elektronik : bblksub@yahoo.co.id

HASIL PEMERIKSAAN MIKROBIOLOGI AIR BERSIH

Sesuai Permenkes RI No.416 / Menkes / Per / IX / 1990

Nomor Lab. : L15004521 / 116 AB / Bakt.Snt / IV/ 2015
Dikirim oleh : **RSUD BLAMBANGAN - BANYUWANGI**
Alamat : **Jl. Letkol Istiqhah No. 49 - Banyuwangi**
Jenis contoh : 1 (satu) contoh **AIR BERSIH - RBK**
Contoh diambil oleh : Pengirim sendiri
Contoh diterima di Lab : 17 April 2015
Contoh dikerjakan tanggal : 17 April 2015 – 24 April 2015
Kondisi contoh : Dingin, dalam botol steril, volume \pm 250 ml

No	Contoh Air	Total Koliform (Juml per 100 ml)	Batas Maksimum	Metode
1.	AIR BERSIH : RBK	3,7	10	Tabung Ganda

24 April 2015

Perhatian

- Hasil pemeriksaan hanya untuk contoh diatas
- Hasil pemeriksaan ini tidak dapat dipergunakan sebagai iklan / reklame
- Dilarang menggandakan dokumen ini tanpa seijin pihak BBLK Surabaya

Kepala Instalasi Bakteriologi Sanitasi,
BALAI BESAR
LABORATORIUM KESEHATAN
SURABAYA

Spda Pardele, A MdK
NIP. 196605051989022001



**DIREKTORAT JENDERAL BINA UPAYA KESEHATAN
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN SURABAYA**

Jalan Karangmenjangan No, 18 Surabaya - 60286
Telepon Pelayanan : (031) 5020306, TU : (031) 5021451 Faksimili : (031) 5020388
Website : bblksurabaya.com : Surat elektronik : bblksuh@yahoo.co.id

HASIL PEMERIKSAAN MIKROBIOLOGI AIR BERSIH

Sesuai Permenkes RI No.416 / Menkes / Per / IX / 1990

Nomor Lab. : L15004521 / 115 AB / Bakt.Snt / IV/ 2015
Dikirim oleh : RSUD BLAMBANGAN - BANYUWANGI
Alamat : Jl. Letkol Istiqlah No. 49 - Banyuwangi
Jenis contoh : 1 (satu) contoh AIR BERSIH - RPD
Contoh diambil oleh : Pengirim sendiri
Contoh diterima di Lab : 17 April 2015
Contoh dikerjakan tanggal : 17 April 2015 – 24 April 2015
Kondisi contoh : Dingin, dalam botol steril, volume \pm 250 ml

No	Contoh Air	Total Koliform (Juml per 100 ml)	Batas Maksimum	Metode
1.	AIR BERSIH : RPD	< 1,8 *	10	Tabung Ganda

* Pertumbuhan Koliform tidak terdeteksi

24 April 2015

Perhatian

- Hasil pemeriksaan hanya untuk contoh diatas
- Hasil pemeriksaan ini tidak dapat dipergunakan sebagai iklan / reklame
- Dilarang menggandakan dokumen ini tanpa seijin pihak BBLK Surabaya



Kepala Instalasi Bakteriologi Sanitasi,

Soria Fardede, A Mdk
NIP 196605051989022001

HASIL PENGUJIAN CONTOH AIR LIMBAH

nomor : L15004521 / 096 / AB / IV / 2015
 Dikirim Oleh : RSUD. BLAMBANGAN
 Alamat : Jalan Letkol Istiqlah No.49 , Banyuwangi.
 Jenis Contoh Air : Air Limbah Out let IPAL
 Contoh diambil oleh : Yang bersangkutan.
 Tanggal pengambilan Contoh : 16 April 2015
 Tanggal diterima di BBLK : 16 April 2015
 Tanggal dikerjakan : 16 April 2015 – 30 April 2015

NO.	PARAMETER	METODE	SATUAN	HASIL UJI	BAKU MUTU LIMBAH CAIR UNTUK KEGIATAN RUMAH SAKIT Volume Limbah Cair Maximum 500 L/orang.hari Sesuai Peraturan Gubernur Jatim NO.72 Thn. 2013
					Kadar Maksimum
1.	Suhu	Elektrometri	°C	28,3	30
2.	pH	Elektrometri	-	7,73	6-9
3.	BOD ₅	Titrimetri	mg/L	23,52	30
4.	COD	Spektrofotometri	mg/L	28,320	80
5.	TSS	Gravimetri	mg/L	7,0	30
✓ 6.	NH ₃ -N Bebas	Spektrofotometri	mg/L	16,077	0,1
7.	Phosphat.(PO ₄)	Spektrofotometri	mg/L	0,965	2

Perhatian :

- Hasil pemeriksaan ini hanya berlaku untuk contoh diatas
- Hasil ini tidak boleh dipergunakan untuk keperluan Iktis/Reklame
- Dilarang mennggandakan dokumen ini tanpa seizin pihak BBLK Surabaya



Lampiran 6

Foto Bangunan IPAL RSUD Blambangan Banyuwangi

1. Halaman depan IPAL RSUD



2. Incenerator



3. Wawancara kepada unit pengelolaan limbah



4. Wawancara kepada bagian keuangan RSUD

